



**IMPLEMENTASI PROGRAM *ORGANIC INTEGRATED SYSTEM* (OIS)
SEBAGAI WUJUD *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR)PT
PEMBANGKITAN JAWA BALI UNIT PEMBANGKITAN PAITON**

(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton
Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Oleh :

**Annisah Novia Saraswati
NIM 110910301042**

Dosen Pembimbing :

**Atik Rahmawati, S.Sos., M.Kesos
NIP 197802142005012002**

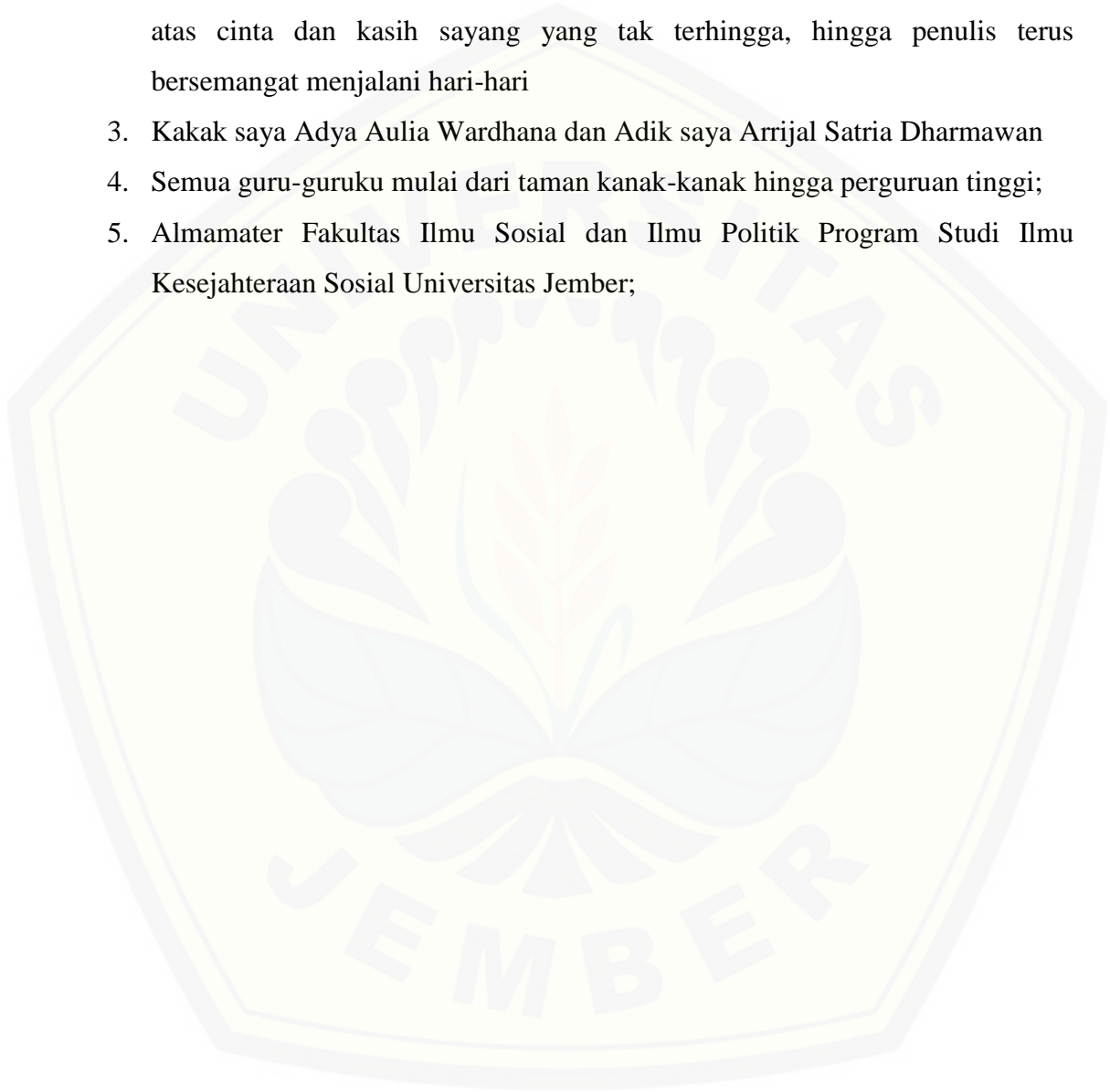
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi hingga akhir;
2. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Joko Hadi Santoso dan ibunda Sri Lestari atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, hingga penulis terus bersemangat menjalani hari-hari
3. Kakak saya Adya Aulia Wardhana dan Adik saya Arrijal Satria Dharmawan
4. Semua guru-guruku mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember;



PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Program *Organic Integrated System* (OIS) Sebagai Wujud *Corporate Social Responsibility*(CSR) PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 23 Juni 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
M.Kesos
NIP. 195806091985032003

Atik Rahmawati, S.Sos.,
NIP. 197802142005012002

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Uung Nasdia BSW, M.S
Nufus, S.Sos., M.Kesos
NIP. 194708071978011001

Belqis H
NRP. 760014661

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Al-Qur'an terjemahan Surat Ar-Ra'd Ayat 11)

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

(Al-Qur'an terjemahkan Surat Ar-Rahman ayat 13)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisah Novia Saraswati

NIM : 110910301042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) Sebagai Wujud CSR PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)”**. Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali, kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebanrnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan kesediaan mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Annisah Novia Saraswati

NIM 110910301042

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ORGANIC INTEGRATED SYSTEM*(OIS)
SEBAGAI WUJUD *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI UNIT
PEMBANGKITAN PAITON
(STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK TANI SUKOTANI DESA
JABUNG CANDI KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Oleh

Annisah Novia Saraswati

NIM 110910301042

Dosen Pembimbing

Atik Rahmawati, S.Sos., M.kesos

NIP. 197802142005012002

RINGKASAN

“Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) Sebagai Wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)”. Annisah Novia Saraswati, 110910301042, 90 halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Industri yang saat ini sedang berkembang membawa dampak dalam berbagai sektor, baik ekonomi ataupun sosial. Pada satu sisi harus diakui perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya. Namun dalam sudut pandang lain, perusahaan membawa dampak yang cukup signifikan dalam bidang sosial dan lingkungan. Aktivitas perusahaan yang banyak mengeksplorasi sumber daya alam, atau memproduksi suatu barang membawa dampak yang buruk bagi lingkungan, ekonomi dan sosial, hasil buangan bahan produksi seperti limbah ataupun polusi dapat merusak atau mengganggu kelangsungan hidup manusia. Untuk meminimalisir dampak-dampak dari kegiatan industri tersebut, maka dibutuhkan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni tanggung jawab sosial perusahaan. Konsep CSR pada awalnya hanya bersifat *charity*, yang kemudian berkembang menjadi *Community Development*. Konsep CSR yang paling umum kita kenal, yakni gagasan dari Elkington yang biasa kita sebut *triple bottom line* atau 3P (*profit, people, planet*). Konsep 3P menjelaskan bahwa keuntungan perusahaan dalam CSR merupakan investasi secara jangka panjang atau sebagai investasi sosial perusahaan yang akan menjaga kelangsungan keberadaan perusahaan itu sendiri. Di Indonesia CSR saat ini sudah ditegaskan dalam UU. Terdapat 2 UU yakni yang menegaskan tentang CSR yakni UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 & UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15,17 & 34. Pasal 74 UU PT menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aturan lebih tegas sebenarnya juga sudah ada di UU PM Dalam

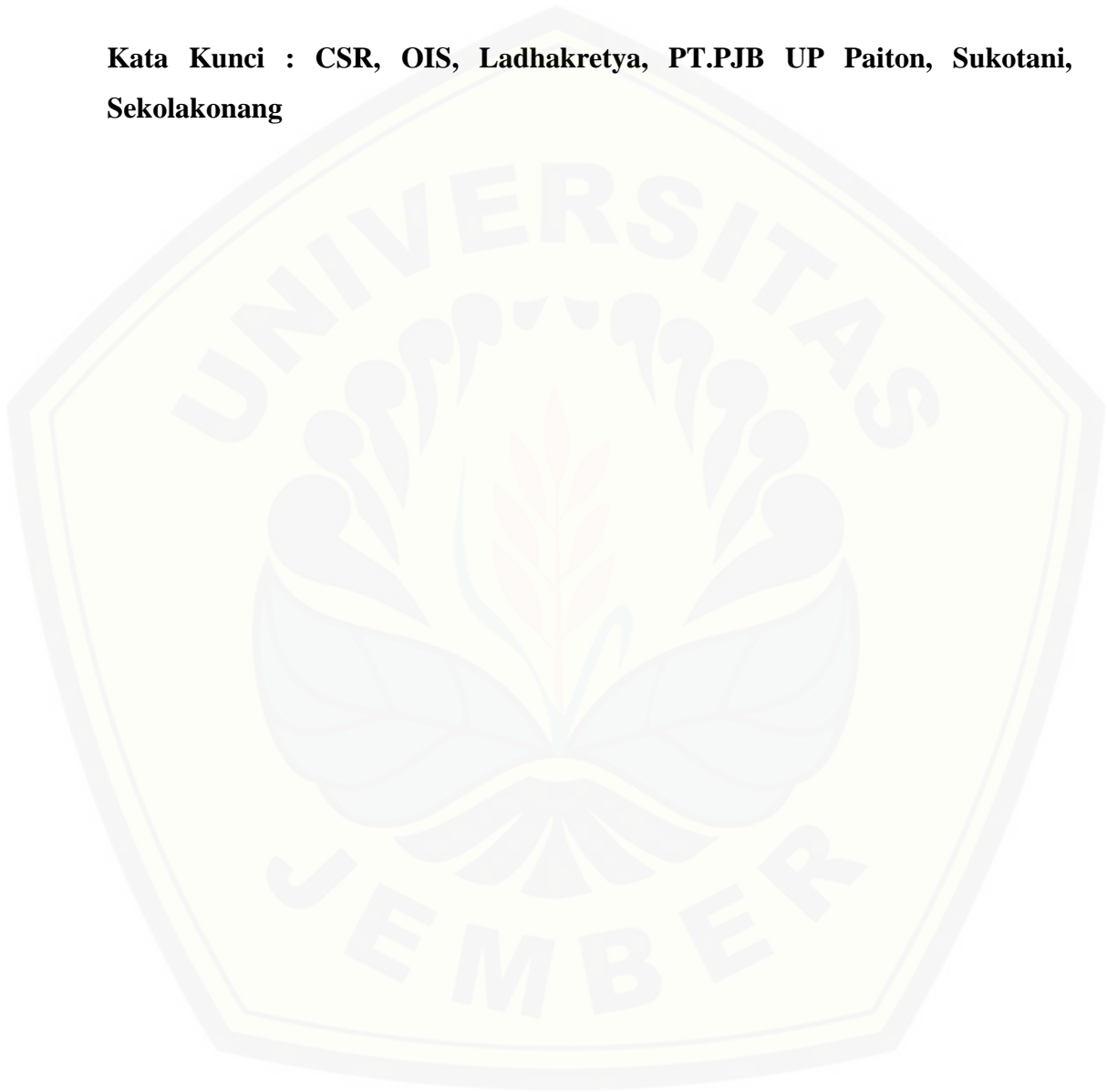
pasal 15 huruf b disebutkan, setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (pasal 34 ayat (1) UU PM).

Korporat disamping sebagai institusi bisnis juga tidak bisa lepas dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar dimana korporasi menjalankan aktivitas usahanya. Menyadari hal tersebut PT Pembangkitan Jawa Bali telah mempunyai visi sebagai perusahaan yang “peduli lingkungan” dan ditegaskan kembali melalui misinya “memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang saham, pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat serta lingkungannya”. Salah satu program CSR yang di laksanakan oleh PT.PJB UP Paiton adalah Program *Organic Integrated System*(OIS), yakni suatu program pemberdayaan dalam bidang lingkungan, *beneficiaries* dari program ini adalah Kelompok Tani Sukotani di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Program OIS tersebut merupakan program CSR yang mendapatkan penghargaan di tingkat Pemerintahan Pusat yakni Labdhakretya dalam kategori inovasi pangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Jenis penelitian bersifat deskripsi ini merupakan pencarian fakta dan interpretasi dengan mempelajari masalah-masalahan dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, dan pengaruh dari suatu fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui langkah awal dari penelitian adalah mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi/data yang ada, penyusunan temuan secara sistematis, dan yang terakhir peneliti memaparkan informasi/data yang sudah disusun secara sistematis. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yakni bahwa implementasi program OIS merupakan program yang dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari penghargaan yang diterima oleh Kelompok Sukotani dan manfaat yang didapatkan dari program OIS ini. Awalnya program ini dijalankan langsung oleh perusahaan, namun pada perkembangannya program ini melakukan hubungan kemitraan yang dijalin dengan LSM Sekolakonang.

Kata Kunci : CSR, OIS, Ladhakretya, PT.PJB UP Paiton, Sukotani, Sekolakonang



PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) Sebagai Wujud CSR PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT.PJB UP Paiton) (Studi Deskriptif pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Hary Yuswadi,MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Ibu Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, adalah sebuah pengalaman dan kesempatan yang sangat berharga bagi saya menjadi mahasiswi bimbingan beliau.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat berharga. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah membantu kelancaran administrasi penulis.
6. Operator Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Mas Erwin Silasa yang telah membantu melancarkan proses skripsi ini.
7. PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian, terutama kepada bapak Eko Setiawan,Om Anton M, bapak Khairul Anam, dan Bapak Miskat

atas kesedian dan waktu dan pembelajaran yang penulis dapatkan selama masa penelitian.

8. Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, bapak Nasir, bapak muhlisin, bapak muhtar, pak edi, atas kesempatan yang diberikan penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih atas keterbukaan dan menganggap penulis seperti teman dan keluarga sendiri.
9. LSM Sekolakonang, yang telah membantu dan memberikan waktu untuk memberikan informasi, dan segala bantuan terkait peneltian ini. Untuk Mas Anton, Mas Dinan, Mbak Tika dan yang lainnya terima kasih telah menjadi teman yang paling asyik selama penelitian.
10. Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Joko Hadi Santoso dan Ibunda Sri Lestari, terima kasih telah membesarkan nissa dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tak henti-hentinya memberikan kesempatan agar bisa meraih apa yang nissa cita-citakan. Semoga kelak anakmu ini bisa membanggakan dan selalu melukis senyum kalian. Nissa bangga dan bahagia terlahir menjadi putri bapak dan ibu, semoga nissa bisa menjadi seperti apa yang menjadi harapan bapak dan ibu, aamiin.
11. Kedua saudaraku, kakakku Adya Aulia Wardhana yang meskipun keras kepala tapi mampu menyanyangi adik adiknya dengan luar biasa, dan Adikku Arrijal Satria Dharmawan yang keras tapi manja dan menyimpan cinta untuk kakak-kakaknya, semoga kita bertiga menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha dan menjadi apa yang di harapkan bapak dan ibu..aamiin
12. Keluarga besar Admowidjojo dan Keluarga besar Lilik Edi Soekirman, sepupu-sepupuku yang selalu memberi semangat, terutama Yunia Rahayu, Yunita Rahayu, Rizki Ardian J, Rhino Ardian J. Terima kasih selalu menjadi kakak-kakak yang menyayangiku, semoga hubungan kekeluargaan ini tetap terjaga seterusnya. Aamiin
13. Teman sekaligus saudara KKN 23B, Achmad Nidom Fahmi yang selalu jadi pendengar curhatku yang baik, Yulius Kristian yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Rudi H dan Puput Minanti yang jadi sosok sahabat sekaligus kakak untukku. Terima kasih juga untuk kalian atas kisah dan pelajaran hidup yang telah aku dapatkan selama masa KKN di Desa Pontang

bersama kalian, semoga hubungan silaturahmi di antara kita berlima selalu terjaga.

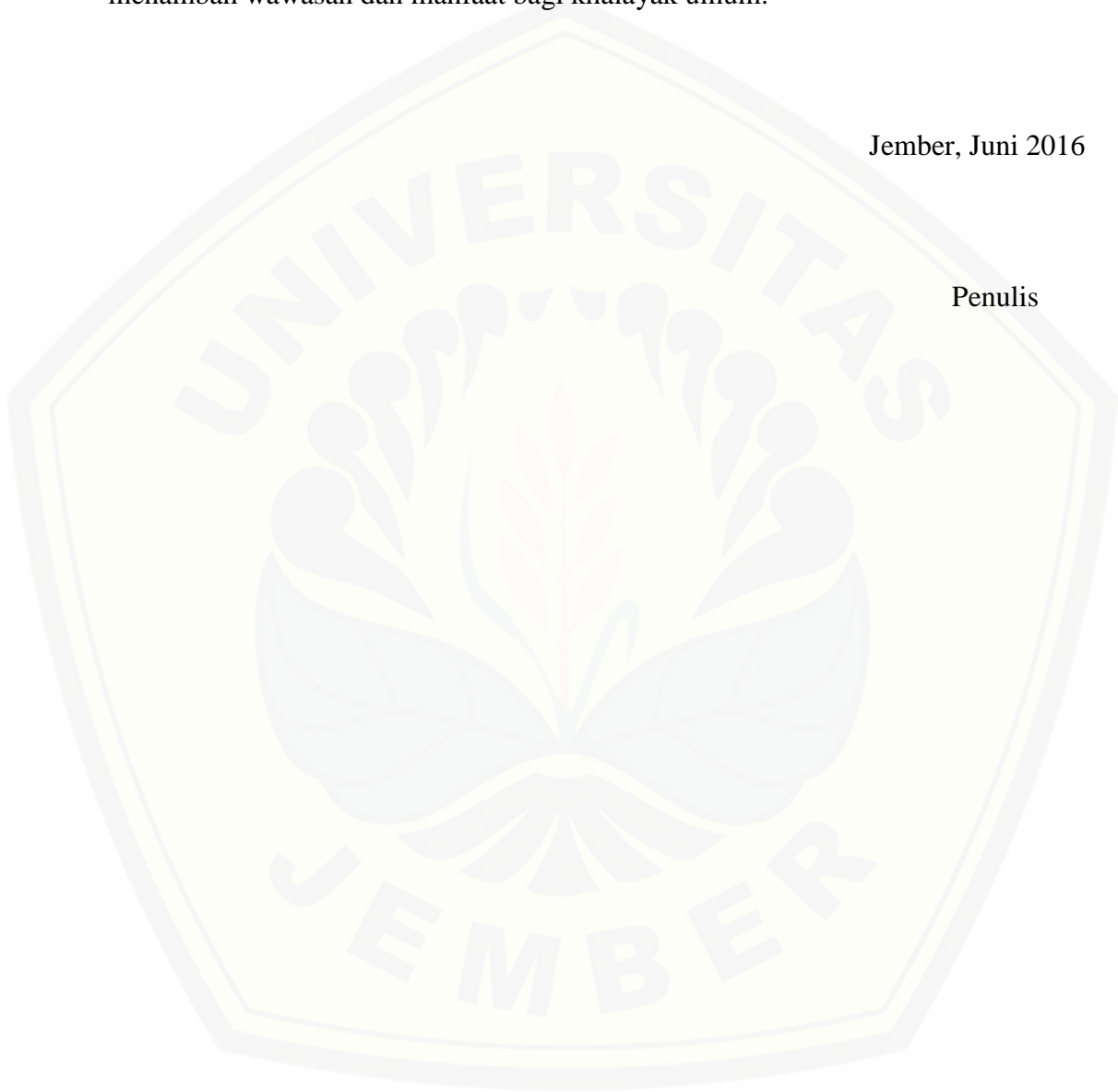
14. Para kesayanganku, yang terspesial Aristha Anom Putra Kawedar untuk waktu yang kita lewati bersama, terima kasih karena selalu melukis senyum di tiap pagi dan malamku, karenamu aku berdiri lebih tegar dengan mimpi baru yang lebih indah, semoga apapun harapan dan cita-cita yang kita miliki dapat terwujud. Untuk sahabat sekaligus *unbiologicalsisterku* Emi Nahdiyah, meskipun kadang kita sering kesal, tapi kamu yang paling tulus ada dan memeluk tiap lukaku, yang sabar dengerin curhatku berjam-jam, semoga kenangan yang telah kita lewati menjadi penyegar ingatan saat jarak sudah membentang di antara kita. Dan untuk sahabat dan menjadi kakak untukku Rhichy Kurnia Putra, terima kasih sudah berbagi tawa, sedih dan banyak senyum yang sudah terukir.
15. Terima kasih untuk Oky Hibal Septavian sekeluarga, untuk kisah 5th yang indah selama mas akuliah. Untuk sedih, tawa, dan senyum yang sudah kamu berikan. Untuk saling berproses dewasa bersama. Terlepas dari jalan hidup yang beda kita pilih, terima kasih sudah membuatku bahagia. Apapun yang terjadi, raih dan wujudkan mimpimu, kamu lebih hebat dari yang kamu bayangkan. Jangan pernah menyerah, aku akan ada untukmu sebagai apapun itu.
16. Untuk teman gejeku Qurrota Ayun, Inayatul Mardiyah, dan Nurul Azila. Terima kasih atas support yang selalu kalian berikan, terlepas jarak dan waktu yang ada di antara kita, semoga tidak menghalangi persahabatan kita sampai tua nanti ya
17. Terima kasih untuk kostmate Griya Sofia yang paling gila dan absurd, Ina dan Rita. Terima Kasih atas dukungan kalian, untuk hari-hari tawa dan bullying kalian, hehe. Meskipun tidak banyak waktu yang kita habiskan bersama, tapi kalian juga yang menemani hari-hariku berjuang skripsi ini. Tetap jadi sahabat yang baikya, semoga terwujud harapan dan impian kalian. Semangat kuliahnya, gapai cita-cita yang indah ya. aamiin
18. Teman-temanku Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2011.

19. Ikatan Keluarga Besar Alumni MAN Bangil, terutama lulusan tahun 2011. Dan Ikatan Keluarga Besar SMPN 01 Gempol, terutama lulusan tahun 2008. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi khalayak umum.

Jember, Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
DAFTAR ISI	xiii
RINGKASAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Corporate Social Responsibility	14
2.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)	14
2.1.2 Konsep dan Strategi CSR	15
2.1.3 Corporate Citizenship	19
2.1.4 Komitmen dan Kemitraan di antara Stakeholders	21
2.2 Community Development	23
2.2.1 Konsep Pemberdayaan	25
2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat	25
2.2.3 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	27
2.2.3.1 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	30
2.2.3.2 Partisipasi Masyarakat	32
2.2.3.3 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	33
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu (Research Gab)	34
2.4 Kerangka Berpikir Konsep Penelitian (Road Map)	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Jenis Penelitian	39
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	40
3.4 Teknik Penentuan Informan	42
3.4.1 Deskripsi Informan	46
3.4.1.1 Informan Pokok	46

3.4.1.2 Informan Tambahan.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.1 Observasi.....	48
3.5.2 Wawancara.....	49
3.5.3 Dokumentasi.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.7 Metode Keabsahan Data.....	56
BAB 4. PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
4.1.1 Kabupaten Probolinggo.....	58
4.1.2 PT Pembangkitan Jawa Bali.....	58
4.1.3 Profil LSM	60
Sekolakonang.....	
4.1.4 Kelompok Tani Sukotani.....	62
4.1.5 Deskripsi Program <i>Organic Integrated System</i> (OIS).....	63
4.2 Implementasi Program <i>Organic Integrated System</i> (OIS).....	65
4.2.1 Tahapan Persiapan.....	68
4.2.2 Tahapan <i>Assessment</i>	71
4.2.3 Tahapan Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan.....	73
4.2.4 Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi.....	76
4.2.5 Tahapan Implementasi.....	78
4.2.6 Tahapan Evaluasi.....	84
4.2.7 Tahapan Terminasi.....	88
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Penerimaan Penghargaan Ladhakretya kepada Kelompok tani Sukotani Paiton	8
Gambar 2.1	Tingkatan CSR dan Strategi Pelaksanaan CSR	16
Gambar 2.2	<i>Tri-Sector Partnerships</i>	22
Gambar 2.3	Road Map	36
Gambar 4.1	Struktur Anggota Sukotani	62
Gambar 4.2	Final Report	64
Gambar 4.3	Kegiatan Kelompok Sukotani	66
Gambar 4.4	Fasilitator program OIS dan Kelompok Tani Sukotani	75
Gambar 4.5	Kegiatan kelompok Tani Sukotani	80



Daftar Table

Tabel 3.1	<i>Theoretical Sampling</i>	42
Tabel 3.2	Karakteristik Informan Pokok	47
Tabel 3.3	Informan Tambahan	47



BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya era industri saat ini membawa dampak dalam berbagai sektor, baik ekonomi ataupun sosial. Pada satu sisi harus diakui perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya. Namun dalam sudut pandang lain, perusahaan membawa dampak yang cukup signifikan dalam bidang sosial dan lingkungan. Lingkungan dan sosial kiranya perlu mendapat perhatian. Apabila lingkungan tidak terjaga dan rusak akibat aktivitas perusahaan, maka akan berdampak pula pada kelangsungan makhluk hidup.

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pada awal perkembangannya, bentuk CSR yang paling umum adalah pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi lokal dan masyarakat miskin di seputar perusahaan. Perkembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) saat ini, tidak bisa terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan guna sebagai bentuk kepedulian sosial kepada lingkungan juga masyarakat. CSR bukan sekadar aksi filantropi dan *charity*, tetapi sesungguhnya adalah program yang memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang. CSR saat ini sudah ditegaskan dalam UU. Terdapat 2 UU yakni yang menegaskan tentang CSR yakni UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 & UU No.25

tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15,17 & 34. Pasal 74 UU PT menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aturan lebih tegas sebenarnya juga sudah ada di UU PM dalam pasal 15 huruf b disebutkan, setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (pasal 34 ayat (1) UU PM).

Meningkatnya perkembangan saat ini, baik dalam sektor ekonomi, sosial, teknologi, terutama industri, juga menyebabkan kebutuhan masyarakat akan adanya CSR semakin meningkat. Terdapat tiga tantangan dalam hubungan bisnis masyarakat: lingkungan, pemerintah dan pembangunan. Selanjutnya berkembang konsep *triple bottom line* yang pertama kali dikemukakan oleh Elkington (dalam Raharjo 2011:92) berkaitan dengan *sustainable development*, 3 (tiga) prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom line 3P (Profit, People, Planet)* tersebut yaitu kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*Profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*People*) dan lingkungan (*Planet*) agar keberadaan perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan.

CSR sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global yang harus dipahami dan di implementasikan pada tingkat lokal. Pembangunan berkelanjutan sering dipahami sebagai isu-isu tentang lingkungan. Lebih dari itu pembangunan berkelanjutan mencakup tiga kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang digambarkan oleh John Elkington dalam bagan *triple bottom line* sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu "*People, Profit, Plane*" yang merupakan tujuan pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari CSR yang tidak boleh dipahami secara parsial sekedar dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan ataupun dilihat dari lokasinya, yakni *marketplace*, *workplace*, *environment*, dan *community* saja, tetapi lebih dari itu suatu keharusan untuk melihat keterkaitan di antara semua elemen yang membentuk sebuah sistem CSR. Hal ini karena kondisi dan perubahan satu elemen akan mempengaruhi sistem secara menyeluruh. Dengan pemahaman ini, sebuah intervensi yang efektif dan efisien akan lebih mudah diperoleh untuk mencapai *sustainability*. CSR dan *sustainability* pada dasarnya adalah merajut dan menggerakkan *people*, *profit*, dan *planet* dalam satu kesatuan intervensi. (Rachman *et al* 2011:11)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (untuk selanjutnya disebut CSR) mungkin masih kurang populer dikalangan pelaku usaha nasional. Namun, tidak berlaku bagi pelaku usaha asing. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan secara sukarela itu, sudah biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional ratusan tahun lalu. Berbeda dengan kondisi Indonesia, di sini kegiatan CSR baru dimulai beberapa tahun belakangan. Tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas, sehingga memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Walaupun sudah lama prinsip-prinsip CSR diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam lingkup hukum perusahaan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) periode 2013 – 2014 diikuti oleh 1908 perusahaan, 213 perusahaan diawasi langsung oleh Pengawas PROPER Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), 601 perusahaan diawasi melalui Mekanisme Penilaian Mandiri, dan 1094 perusahaan (57%) diawasi oleh Pengawas PROPER Provinsi. Dari 1908 perusahaan yang diawasi, 17 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya, yaitu 8

perusahaan diarahkan ke penegakan hukum, 2 perusahaan tidak beroperasi lagi, 3 perusahaan dalam tahap komisioning, dan 4 perusahaan tutup. Tingkat ketaatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4% dibanding tahun sebelumnya yakni mencapai 72%. Jumlah perusahaan peserta PROPER turut mengalami peningkatan sebesar 6% dibandingkan sebelumnya. Pada periode 2013 – 2014, hasil penilaiannya yaitu: (1) Peringkat Emas berjumlah 9 perusahaan; (2) Peringkat Hijau berjumlah 121 perusahaan; (3) Peringkat Biru berjumlah 1224 perusahaan; (4) Peringkat Merah berjumlah 516 perusahaan; (5) Peringkat Hitam berjumlah 21 perusahaan. (<http://www.menlh.go.id/hasil-penilaian-proper-periode-2013-2014/>, diakses pada 18/05/2015).

Dari hasil penilaian tersebut, diketahui masih banyak perusahaan yang mendapat rapor hitam dan merah, yang menunjukkan bahwa mereka tidak menerapkan tanggung jawab lingkungan. Disamping itu dalam prakteknya tidak semua perusahaan menerapkan CSR. Bagi kebanyakan perusahaan, CSR dianggap sebagai parasit yang dapat membebani biaya “*capital maintenance*”. Kalaupun ada yang melakukan CSR, itupun dilakukan untuk adu gengsi. Jarang ada CSR yang memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat.

Pembangunan tidak lepas dari peranan perkembangan Industri, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Banyak dampak ditimbulkan dengan adanya kegiatan industri yang dapat mempengaruhi berbagai sektor, baik dalam bidang kesehatan, sosial maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai salah satu upaya untuk mensinergikan kegiatan usaha, industri yang berdampak langsung, ataupun tidak langsung terhadap lingkungan sosial. CSR tidak memberikan profit pada perusahaan dalam jangka pendek, namun dengan adanya kegiatan CSR dapat menjamin keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri.

Saat ini CSR bukan hanya di pandang sebagai tanggung jawab sosial perusahaan semata. Berkembangnya konsep-konsep dan penelitian tentang CSR yang

membuktikan bahwa CSR ternyata membawa dampak secara jangka panjang bagi perusahaan. Di antaranya akan menumbuhkan *image* yang baik di masyarakat, perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan di pandang baik oleh masyarakat dan masyarakat akan lebih mengerti dan memahami tentang kegiatan yang di jalankan oleh perusahaan tersebut, termasuk kegiatan produksi dan dampak yang di timbulkan.

Sebenarnya CSR merupakan sebuah investasi sosial bagi perusahaan. Perusahaan tidak lepas dari kehidupan masyarakat dan kesehariaannya, barang yang diproduksi oleh perusahaan, nantinya akan menjadi konsumsi di masyarakat. Perusahaan yang tidak konsisten dan menimbulkan dampak buruk pada lingkungan, seperti limbah, akan menyebabkan persepsi buruk pada masyarakat. Penting bagi kita sebagai pekerja sosial untuk ikut memiliki andil dalam menyingkapi era industri yang semakin berkembang pesat.

Korporat disamping sebagai institusi bisnis juga tidak bisa lepas dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar dimana korporasi menjalankan aktivitas usahanya. Menyadari hal tersebut PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) telah mempunyai visi sebagai perusahaan yang “peduli lingkungan” dan ditegaskan kembali melalui misinya “memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang saham, pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat serta lingkungannya”.

Pernyataan visi dan misi tersebut sebagai bentuk penegasan komitmen perusahaan ini terhadap kondisi sosial dan lingkungannya. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, segenap jajaran PT PJB yakni unit- unit PT PJB, telah memperlihatkan kepeduliannya baik internal (pengelolaan lingkungan internal) maupun terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menyusun dan melaksanakan CSR melalui serangkaian program-program. Serangkaian program CSR merupakan

bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) guna mencapai keseimbangan dan keberlanjutan hidup serta jalinan kemitraan timbal balik antara perusahaan dan *stakeholders*. Dalam hal ini PT PJB mempunyai tanggung jawab untuk turut mengatasi permasalahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat agar dapat mengaktualisasi diri dalam mengelola lingkungan sekitarnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri baik dari aspek ekonomi, sosial maupun kelembagaan tanpa bergantung kepada pihak PT PJB atau pihak lainnya. Disamping itu secara berimbang, PT PJB juga memperhatikan aspek internal perusahaan, baik yang berkaitan dengan kesejahteraan dan keselamatan karyawan maupun pengelolaan berbagai macam limbah yang dihasilkan yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut di atas akan dapat terealisasi manakala terdapat pemahaman serta persepsi yang sama dan komprehensif menyangkut CSR dan bentuk programnya ini baik level manajemen perusahaan maupun operasional teknis dilapangan. Karena tanpa pemahaman yang jelas, aktivitas tanggung jawab sosial hanya akan terpuruk dan akan bersifat kontraproduktif. Untuk itu disusunlah pedoman kebijakan pelaksanaan CSR PT PJB ini sebagai pijakan dalam mengimplementasikan program lebih lanjut. (<http://humas-p.blogspot.com/2009/03/kebijakan-csr-pt-pjb.html>, di akses pada 05/05/2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 18/03/2015, PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) mengimplementasikan CSRnya dimulai pada tahun 2011 melalui beberapa program, diantaranya program yang telah dilaksanakan : (1) Program pertanian Selaras Alam bersama Sekolah Konang dan Poktan Sukotani, (2) Bina Balita Keluarga Sehat bersama posyandu dan kader kesehatan puskesmas paiton, (3) Sabuk Hijau pantai Mangrove bersama LSM Jagat Lestari di pantai Randutatah, (4) Melakukan fokus mapping sosial bersama masyarakat desa Binor dan Sumberrejo Paiton, (5) Usaha pembuatan kain majun bekerjasama dengan Forum Komunikasi

Rakyat (FKR), (6) Program pertanian berbasis organik pada kelompok tani Sukotani desa Jabung Candi Paiton. Melalui berbagai mitra kerjanya, PT.PJB unit pembangkitan paiton berupaya mensinergikan kebutuhan masyarakat dengan kapasitas dan kapabilitas perusahaan. Selain bekerja sama dengan mitranya, peran serta pemerintahan terkait juga ikut mendukung dan berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo pada umumnya, dan masyarakat kecamatan paiton pada khususnya. Melalui *sharing* masalah-masalah dan potensi yang dimiliki oleh kecamatan paiton, muspika dalam hal ini mengajak serta PT.PJB UP Paiton sebagai yang merupakan salah satu perusahaan multinasional untuk berperan aktif dalam membantu pemerintahan setempat untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Berikut penyampaian informan ES mengenai implementasi program CSR PT.PJB UP Paiton :

“Menurut saya program yang cukup berhasil dilaksanakan yakni pertanian berbasis organik. Kami memulai program ini sejak tahun 2012 dan masih berjalan dengan baik hingga sekarang. Artinya programnya berkelanjutan dan semakin baik saat ini”

Berdasarkan penyampaian dari informan ES, program pertanian selaras alam merupakan program CSR yang berhasil dilaksanakan, hal tersebut diperkuat pula oleh penghargaan Labdhakretya kategori inovasi pangan yang diterima oleh kelompok tani sukotani. Berikut adalah berita yang dimuat *online* oleh media lokal mengenai penghargaan yang diterima oleh kelompok tani Sukotani :

Sebuah kebanggaan berhasil di raih oleh kelompok tani “Sukotani” di Kabupaten Probolinggo. Salah satu kelompok tani asal Desa Jabung Candi, Kecamatan Paiton telah berhasil menunjukkan prestasinya untuk mengharumkan nama Kabupaten Probolinggo. Sebuah penghargaan yang di raihnya adalah Labdhakretya dalam kategori inovasi pangan dari Pemerintah pusat.



Gambar 1.1 Penerimaan Penghargaan Ladhakretya kepada Kelompok tani Sukotani Paiton (sumber : probolinggokab.go.id)

Penghargaan yang diterimanya diberikan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Budiono, pada pukul 10.30 siang yang didampingi oleh mantan Presiden RI BJ Habibie bersama Menteri Riset dan Teknologi Gusti Moh Hatta di Auditorium BPPT Jl. MH Tamrin 8 lantai 03 Jakarta pusat. Sebanyak 15 pihak yang menerima penghargaan waktu itu, tiga penerima dari masyarakat umum salah satunya adalah Abdul Nasir, selaku ketua kelompok tani Sukotani, Kabupaten Probolinggo, sementara dibidang inovasi pangan Amin B asal Pontianak, Kalimantan barat, untuk bidang inovasi konservasi energy adalah Al Basoriasal Semarang Jawa Tengah, untuk inovasi energy terbaru. Menurut Dewi Korina selaku kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Probolinggo mengungkapkan, sebuah penghargaan yang telah diterima ini adalah sebuah kebanggaan dari tiga kategori yang diperlombakan. Abdul Nasir adalah salah satunya penerima anugerah Labdhakretya untuk kategori inovasi pangan. Dewi mengaku, sebuah penghargaan tersebut merupakan kerja keras dari Abdul Nasir, yang masih dalam peran Pemerintah dan pembangkit listrik PJB Paiton dalam hasil kerja kreativitas dan inovasi pangan, yaitu mengelolah limbah menjadi pupuk pestisida organik. “Abdul Nasir mampu menghasilkan pupuk semi organik, yakni 80 persen bahannya dari organic, yang 20 persen yang non organik, bahannya dari kotoran sapi yang di dapat di Daerahnya,”sebutDewi.Dewiberharap, sebuah penghargaan yang di raih oleh

Abdul Nasir tersebut mampu menjadikan contoh dan motivasi terhadap seluruh masyarakat di Kabupaten Probolinggo. “Dan semoga menjadi sebagai motivasi kepada Abdul Nasir untuk terus berinovasi,” sebutnya. (www.kraksaan-online.com/2014/08/abdul-nasir-dapat-penghargaan-inovasi.html?m=1, Di akses pada 18/05/2015)

Pada buletin *online* tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani Sukotani telah menjadi salah satu keberhasilan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT.PJB UP Paiton). Implementasi yang dilaksanakan jelas bertujuan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan membawa manfaat secara *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan). Implementasi CSR berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan berguna sebagai penghubung yang baik antara perusahaan dengan masyarakat, untuk itu diperlukan intervensi dan pendekatan yang tepat sebagai upaya memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan kemampuan perusahaan, disinilah peran pekerja sosial sebagai tenaga profesional bidang kesejahteraan diperlukan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) Sebagai Wujud CSR PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)”.

PT.PJB UP Paiton melaksanakan CSR yang salah satunya berfokus pada bidang lingkungan. Salah satu program yang berhasil dilaksanakan yakni *Organic Integrated System*(OIS), hal tersebut dapat dilihat dari penghargaan berupa labdhakretya yang diterima oleh Kelompok Tani Sukotani yang merupakan kelompok tani binaan CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton. *Beneficiaries* dari program OIS yakni, Kelompok tani Sukotani yang berada di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintahan semata, tetapi setiap elemen masyarakat juga berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, peran dunia industri adalah mendorong roda perekonomian. Namun, dengan seiring berkembangnya waktu, berkembang pula tuntutan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Tantangan yang dihadapi perusahaan diantaranya persaingan produk, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan teknik pemasaran yang tepat. Kuatnya daya saing yang dihadapi oleh perusahaan membuatnya harus cermat dan teliti dalam menghitung keuntungan dan kerugian yang dapat didapatkannya. Selain itu kebutuhan akan membangun kepercayaan dari para stakeholder guna sebagai investasi sosial atas keberlangsungan perusahaan itu sendiri juga menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Dalam hal ini, peran *Corporate Social Responsibility* sangat diperlukan guna menjalin hubungan antara para stakeholders dengan perusahaan, CSR memang tidak membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, tetapi CSR akan menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton merupakan salah satu produsen listrik dengan menggunakan bahan bakar batu bara. UP Paiton dioperasikan menggunakan bahan bakar batu bara, setiap tahun membangkitkan energi listrik rata-rata 5.606,18 GWh yang disalurkan melalui Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi 500 kV ke sistem interkoneksi Jawa, Madura dan Bali. (<http://www.ptpjb.com/index.php/id/component/k2/item/336-unit-pembangkitan-paiton> , diakses pada 05/05/2015)

Berikut penyampaian narasumber berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan :

“Kami memulai program CSR sejak tahun 2011. Sedangkan untuk program yang telah dilaksanakan yaitu (1) Program pertanian Selaras Alam bersama Sekolah Konang dan Poktan Sukotani, (2) Bina Balita Keluarga Sehat bersama

posyandu dan kader kesehatan puskesmas paiton, (3) Sabuk Hijau pantai Mangrove bersama LSM Jagat Lestari di pantai Randutatah, (4) Melakukan fokus mapping sosial bersama masyarakat desa Binor dan Sumberrejo Paiton, (5) Usaha pembuatan kain majun bekerjasama dengan Forum Komunikasi Rakyat (FKR), (6) Program pertanian berbasis organik pada kelompok tani Sukotani desa Jabung Candi Paiton. Menurut saya program yang cukup berhasil dilaksanakan yakni pertanian berbasis organik. Kami memulai program ini sejak tahun 2012 dan masih berjalan dengan baik hingga sekarang. Artinya programnya berkelanjutan dan semakin baik saat ini” (ES,23 Mei 2015)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton melaksanakan CSR sejak tahun 2011. Beberapa program yang telah dilaksanakan yaitu pada bidang kesehatan yang bekerjasama dengan posyandu, program yang berkaitan dengan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bekerjasama dengan LSM Jagat Lestari dan Sekolah Konang, serta pertanian berbasis organik pada Kelompok Tani Sukotani. Diantara program yang telah dilaksanakan, program pertanian berbasis organik atau program *Organic Integrated System*(OIS) di Kelompok Tani Sukotani menjadi salah satu program yang masih berjalan hingga saat ini. Sebelum melaksanakan program *Organic Integrated System*(OIS) ini, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, informan ES menjelaskan bahwa awal dari tahap perancangan program yakni dengan melakukan audiensi dengan pihak Muspika kecamatan Paiton. Setelah audiensi dilakukan, barulah tahap perancangan program yang tepat guna membantu masalah yang dihadapi oleh kelompok tani sukotani. Masalah yang dialami oleh kelompok tani (poktan) Sukotani sendiri yakni peningkatan produksi pupuk, sedangkan kualitas pupuk yang dimiliki sangat baik. Setelah mendapatkan bantuan CSR dari PT PJB, poktan Sukotani mengalami peningkatan produksi, peningkatan SDM, serta mampu mendapatkan penghargaan Labdhakretya kategori inovasi pangan yang telah dibahas sebelumnya.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maka setiap perusahaan diwajibkan menjalankan CSR sebagai

wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Penelitian yang baik tentunya harus memiliki fokus kajian dan batasan pada penelitian, dengan tujuan utamanya agar penelitian yang dilakukan bisa lebih terfokus dan tepat sasaran. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada proses pelaksanaan program pertanian berbasis organik sebagai wujud CSR PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton. PT. PJB sendiri telah menjalankan berbagai program CSR dengan mitra kerja yang beragam pula. program pertanian berbasis organik merupakan salah satu program yang dijalankan oleh PT.PJB Unit Pembangkitan Paiton dengan sasaran program yakni Kelompok Tani Sukotani yang berada di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat jelas bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peranan penting terhadap pembangunan berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan dan kesesuaian program tidak lepas dari pelaksanaan atau implementasi itu sendiri. Dari uraian tersebut, muncul sebuah pertanyaan tentang “Bagaimana Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton pada kelompok tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, memaparkan tentang Implementasi Program *Organic Integrated System* (OIS) Sebagai Wujud CSR PT.PJB Unit Pembangkitan Paiton Pada Kelompok Tani Suko Tani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut di atas maka manfaat penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu kesejahteraan sosial, dan khususnya dalam bidang CSR, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis yang mengkaji tentang CSR serta manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengukur implementasi program CSR yang telah dilakukan, yang nantinya agar dapat dikembangkan pada implementasi CSR berikutnya.
3. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian bagi masyarakat khususnya tentang implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori digunakan sebagai dasar acuan untuk menggambarkan dan memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terkait dengan hal tersebut, maka diperlukan teori atau konsep-konsep yang dapat dijadikan acuan atas penelitian, sehingga akan menguatkan fakta dan hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Irawan (2006:39) mengemukakan bahwa : “Kerangka teoritik masih diperlukan dalam penelitian kualitatif, tetapi fungsinya tidak sebagai “pagar” yang membatasi area penelitian. Dalam hal ini kerangka teoritik lebih berperan sebagai titik berangkat dan landasan bagi peneliti untuk menganalisis dan memahamirelitas yang ditelitinya,secara ilmiah”. Dalam hal ini peneliti menjelaskan dasar teori yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebenarnya CSR merupakan sebuah investasi sosial bagi perusahaan. Perusahaan tidak lepas dari kehidupan masyarakat dan kesehariaannya, barang yang diproduksi oleh perusahaan, nantinya akan menjadi konsumsi di masyarakat. Perusahaan yang tidak konsisten dan menimbulkan dampak buruk pada lingkungan, seperti limbah, akan menyebabkan persepsi buruk pada masyarakat. Penting bagi kita sebagai pekerja sosial untuk ikut memiliki andil dalam menyingkapi era industri yang semakin berkembang pesat. Perlunya Ilmu Kesejahteraan Sosial bagi industri merupakan bagian dari gagasan-gagasan sosial yang di laksanakan oleh industri guna untuk di implementasikan dengan baik di masyarakat. Perlunya pekerja sosial yang memiliki skill dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, baik itu dalam menyingkapi masalah buruh ataupun dalam pengembangan masyarakat.

Rachman *el al.*(2011:16) mendefinisikan bahwa CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan

tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperbaiki lingkungan, untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya. CSR timbul sejak era saat kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang lebih penting daripada sekedar profitability.

Raharjo (2011:86) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berasal dari etika bisnis (bisa berlandaskan agama, budaya, etika kebaikan lainnya) dan dimensi sosial dari aktifitas bisnis. Dengan demikian CSR atau “*being socially responsible*” jelas merupakan suatu cara yang berbeda untuk setiap orang dan setiap negara. Namun demikian sebaliknya perlu kehati-hatian untuk tidak terlalu memaksa gerakan CSR negara-negara barat pada realita negara berkembang.

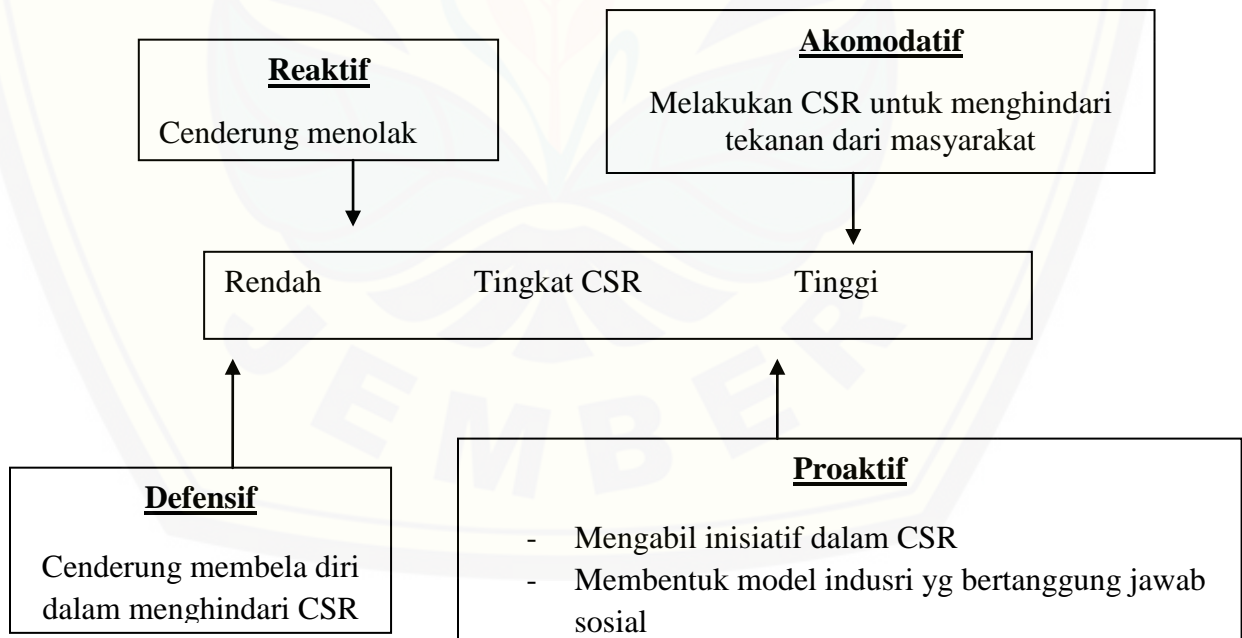
Konsep tanggung jawab sosial sebenarnya sudah lama ada sejak manusia itu ada. Bentuk dan penerapan tanggung jawab sosial di masing-masing masyarakatpun beragam, sesuai dengan nilai-nilai, agama dan kepercayaan masing-masing. Bahkan bukan tidak mungkin konsep tanggung jawab sosial perusahaan sudah muncul di setiap masyarakat dunia, jauh sebelum Bawen (sebagai bapak CSR) menggagas tanggung jawab sosial pebisnis popularitas konsep CSR, hingga menjadi konsep baru yang mulai banyak dikaji oleh berbagai kalangan. Rachman *et al.* (2011:9)

2.1.2 Konsep dan Strategi CSR

Mark Goyder (dalam Budiarti 2011:183) mengartikan CSR sebagai ekspresi dari tujuan perusahaan dan nilai-nilai dalam seluruh hubungan yang telah dibangun. Nilai-nilai mana harus diartikan berbeda dengan norma yang ada dalam perusahaan. Goyder membagi 2 (dua) bentuk CSR, pertama yang berbentuk tindakan atas

program yang diberikan terhadap masyarakat dan nilai yang menjadi acuan CSR. Bentuk ini merupakan tindakan terhadap lingkungan di luar perusahaan seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan alam; sedangkan bentuk kedua lebih mengarah pada tipe ideal CSR yang berupa nilai dalam perusahaan yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap masyarakat sekitarnya

Atas dasar pembagian bentuk CSR di atas, maka CSR dapat dipahami atas 2 (dua) bentuk, yaitu bentuk abstrak dari nilai-nilai perusahaan yang menjadi acuan dalam memahami dan menafsirkan lingkungan sosial perusahaan; dan bentuk konkrit dari hasil penafsiran tersebut dalam bentuk tindakan dan aktivitas dalam kenyataannya. Berdasarkan pemaparan pengertian CSR tersebut, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibagi menjadi dua tingkatan, dan hal tersebut berkaitan pula dengan strategi pengelolannya, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Tingkatan CSR dan Strategi Pelaksanaan CSR
Sumber Budiarti (2011:184)

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut Budiarti (2011:184) memaparkan mengenai berbagai tingkat tanggung jawab sosial dan strategi pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Strategi Reaktif (*Reactive Social Responsibility*)

Kegiatan bisnis yang melakukan strategi reaktif dalam tanggung jawab sosial cenderung menolak atau menghindarkan diri dari tanggung jawab sosial.

2. Strategi Defensif (*Defensive Social Responsibility Strategy*)

Strategi defensif dalam tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan penggunaan pendekatan legal atau jalur hukum untuk menghindarkan diri atau menolak tanggung jawab sosial.

3. Strategi Akomodatif (*acommodative Social Responsibility Stretegy*)

Dalam strategi akomodatif, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial bukan di karenakan perusahaan menyadari perlunya tanggung jawab sosial, akan tetapi dikarenakan adanya tuntutan dari masyarakat dan lingkungan sekitar akan hal tersebut atau karena adanya peraturan pemerintah mengenai hal tersebut.

4. Strategi Proaktif (*Proaktive Social Responsibility Strategy*)

Kegiatan bisnis yang melakukan strategi proaktif dalam tanggung jawab sosial memandang bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian dari tanggung jawab untuk memuaskan *stakeholders*. Jika *stakeholders* terpuaskan, maka citra positif terhadap perusahaan akan terbangun. Dalam jangka panjang perusahaan akan diterima oleh masyarakat dan perusahaan tidak akan khawatir kehilangan pelanggan, justru akan berpotensi untuk menambah jumlah pelanggan akibat citra positif yang disandangnya. Dalam hal ini, perusahaan mengambil langkah inisiatif untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Rachman *et al.*(2011:110) membahas tentang strategi dalam CSR mengenai Perencanaan. Secara garis besar, terdapat langkah dasar perencanaan yang dapat dipakai untuk kegiatan perencanaan pada semua jenjang organisasi. Langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan yang ingin dicapai organisasi. Tanpa sasaran yang jelas, sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber daya agar lebih efektif.

b) Merumuskan posisi saat ini

Jika sasaran telah ditetapkan, pimpinan harus mengetahui di mana saat ini organisasi berada. Seentara itu, untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan aka harus mengetahui sumber daya yang dimiliki saat ini. Setelah organisasi mengetahui posisinya, barulah rencana dapat disusun. Oleh karena itu, dalam organisasi harus ada suasana keterbukaan agar informasi mengalir lancar, terutama data keuangan dan statistik.

c) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran

Selanjutnya, perlu mengetahui faktor internal maupun eksternal yang diperkirakan dapat membantu atau menghambat organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Diakui bahwa jauh lebih mudah untuk mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini dibandingkan dengan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi di masa datang. Betapapun sulitnya, melihat ke masa depan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan.

d) Menyusun langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang di ambil untuk mencapai sasaran

yang ditetapkan, mengevaluasi alternatif- alternatif tersebut, serta emilih yang di anggap paling baik,cocok, dan memuaskan.

Setelah memahami CSR secara utuh, baru tahap pelaksanaan CSR bisa di mulai dibutuhkan upaya dan strategi ekstra agar implementasi CSR yang sanggup bahan berjalan sesuai dengan ide dan konsep dasarnya. Strategi ekstra tersebut sebaiknya meliputi empat agenda utama, yakni : pedoman (*guidelines*) dan tata etika (*codes of conduct*), sistem dan kebijakan manajemen korporat, strategi kepemimpinan korporat dalam CSR, terakhir komitmen dan kemitraan di antara stakeholders. Kartini (2009:47)

2.1.3 Corporate Citizenship

Gagasan *corporate citizenship* (CC) mulai berkembang sejak awal tahun 1990 sebagai upaya untuk menempatkan CSR dalam praktik bisni. CC menurut perusahaan selalu komitmen dan proaktif membangun relasi positif dengan para *stakeholder* serta menemukan peluang dan strategi bisnis yang tepat dalam melayani masyarakat. CC juga menuntut perusahaan memadukan visi kinerja keuangan dengan visi kinerja sosial dan lingkungan secara integral. Lawrance dan Weber (dalam Lako,2011: 80).

Sejumlah riset terbaru melaporkan bahwa investasi dalam wujud uang, waktu, energi, dan sumber daya ekonomi untuk aktivitas CC CSR berdampak positif yaitu meningkatkan legitimasi, reputasi, dan loyalitas konsumen serta keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, juga menjadi *intangibile asset* yang mendongkrak kinerja perusahaan. CC juga menjadi solusi dalam mengatasi hambatan nasionalisme antarnegara dan membangun kearifan lokal. Davenport (dalam Lako, 2011:81) merumuskan delapan pilar CC sebagai berikut ini.

Pertama, pelaku bisnis harus etis. Caranya adalah (1) mengupayakan praktik bisnis yang jujur dan *fair*, (2) menetapkan standar perilaku yang tinggi terhadap

semua karyawan, dan (3) melaksanakan pengendalian yang tinggi terhadap semua karyawan, dan (3) melaksanakan pengendalian yang etis terhadap semua level korporasi.

Kedua, komitmen terhadap *stakeholder*. Caranya adalah (1) memfokuskan pengelolaan perusahaan pada memberikan manfaat terbesar bagi semua *stakeholder*, (2) mengupayakan dialog rutin dengan *stakeholder* untuk mencari solusi atas suatu isu, dan (3) mendialogkan nilai-nilai perusahaan dan mengimplementasikannya secara konsisten.

Ketiga, memberdayakan komunitas sekitar. Caranya adalah (1) membangun relasi timbal-balik antara perusahaan dan masyarakat, dan (2) melakukan investasi pada masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

Keempat, peduli terhadap konsumen. Ini dilakukan dengan cara (1) menghormati hak-hak konsumen, (2) menawarkan produk-produk dan jasa yang berkualitas serta dijangkau konsumen, dan (3) memberi informasi yang benar dan bermanfaat.

Kelima, peduli pada pekerja. Caranya adalah (1) menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan kekeluargaan, (2) melakukan manajemen sumber daya manusia (SDM) secara bertanggung jawab, (3) memiliki sistem penggajian dan pengupahan yang adil bagi semua pekerja; (4) melakukan komunikasi secara terbuka dan fleksibel dengan para pekerja, dan (5) melakukan investasi untuk pengembangan pekerja.

Keenam, menjaga kepercayaan para investor dengan menghasilkan *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) yang kompetitif untuk mereka. Ketujuh, membangun relasi yang harmonis dengan para pemasok melalui praktik perdagangan yang jujur, etis, dan *fair*. Kedelapan, komitmen terhadap

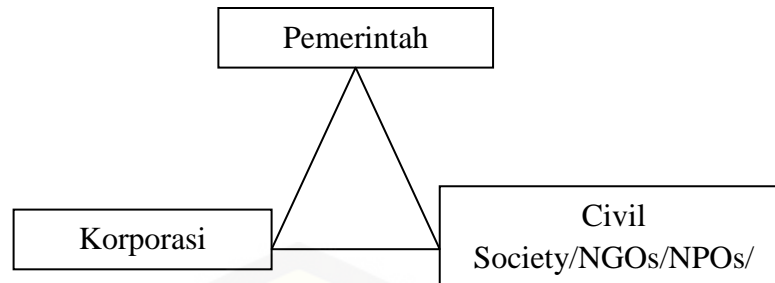
masyarakat dan lingkungan dengan memasukkan isu-isu sosial serta ingkungan dalam strateg bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*).

Keberhasilan dalam mengadopsi dan menginternalisasi pilar-pilar tersebut kedalam visi, misi, tujuan, strategi, dan tindakan bisnis serta budaya korporasi akan menjadikan perusahaan sebagai GCC dan bakal mendatangkan banyak keuntungan. Hasil survei Institute for Global Ethics (2004) memperkuat itu. Dilaporkan bahwa GCC sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan publik, mendatangkan banya keuntungan dan meningkatkan nilai korporasi. (Lako, 2011:81-82)

2.1.4 Komitmen dan Kemitraan di antara Stakeholders

Stakeholder merupakan bagian strategis dalam pelaksanaan CSR. Perusahaan yang mampu bekerjasama dan memuaskan matriks stakeholdernya dengan skala-skala yang telah ditentukan akan menciptakan sistem kerja CSR yang efektif serta menguntungkan bagi setiap pihak. Pengidentifikasian stakeholder sangat penting sekali, oleh karena apabila stakeholder telah di validasi sesuai dengan strategi perusahaan tentang CSR maka dari sama muncul program kerja. (Kartini, 2009:52)

Dari program kerja muncul lagi kemitraan atau patnership yang berdayaguna dalam mengeksekusi program CSR agar berjalan dengan efektif dan jitu. CSR perusahaan membutuhkan pemerintah dan masyarakat (*civil society*) supaya program tidak berjalan sendiri-sendiri atau supaya tidak timpang. Untuk itulah ada istilah "*Tri-Sector Partnerships*".



Gambar 2.2 .“Tri-Sector Partnerships”
Sumber : Kartini (2009:53)

Kartini (2009:53) menjelaskan ketiga unsur tersebut harus membentuk kolaborasi yang terbuka dan saling memberikan nilai tambah sehingga ketika strategi kolaborasi kemitraan ini dibawa ke tataran teknis akan menghasilkan kreasi CSR yang komprehensif serta berfungsi di semua kalangan.

Peran pemerintah :

1. Mewakili kepentingan pemilih.
2. Negosiasi dan membuat komitmen atau kerjasama internasional.
3. Menyediakan kerangka kerja legal atau regulasi yang mengatur semua sektor serta menyiapkan kebijakan-kebijakan nasional.
4. Mengawasi kinerja Negara dan mengambil tindakan untuk mencapai keteraturan.

Bisnis yang diidentikkan dengan perusahaan berperan sebagai :

1. Mewakili kepentingan pemilik saham
2. Mencari keuntungan pemilik saham
3. Mencari keuntungan ekonomi pasar
4. Bertindak mandiri dalam mengoperasikan perusahaan dengan menerapkan kode etik yang berlaku

Civil Society yakni masyarakat sipil atau berbagai macam kelompok yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (*Non Governmental Organizations/Not Profit Organizations*) dan termasuk Lembaga Pendidikan (*Education Institution*) yang mempunyai peran :

1. Mewakili pemangku kepentingan dimana di antara sesama masyarakat bias memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan kelompok atau organisasi.
2. Mengutamakan nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, ham, dan pembangunan.
3. Mengawasi pemerintah dan perusahaan dan bertindak supaya akuntabilitas di dalam pemerintah dan perusahaan bisadijalankan sesuai dengan legal aspek yang berlaku di negara.

Pada hakikatnya *Community Development* dan CSR tidak dapat dipisahkan, CSR merupakan kegiatan atau serangkaian aktivitas perusahaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. *Community Development* sebetulnya adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kekuatan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) agar menjadi lebih dekat kepada kemandirian. Jadi, *Community Development* sangat ‘menyasar’ kelompok masyarakat yang spesifik, yaitu mereka yang memiliki masalah. Perusahaan juga memiliki kepentingan yang besar untuk melakukan *Community Development*, karena kelompok ini adalah yang paling rentan terhadap dampak negatif operasi, sekaligus paling jauh aksesnya dari dampak positifnya. Kalau tidak secara khusus perusahaan membuat kelompok ini menjadi sasaran, maka ketimpangan akan semakin terjadi dan disharmoni hubungan pasti akan terjadi suatu saat. Dapat disimpulkan bahwa *Community Development* adalah bagian dari CSR, dan boleh jadi salah satu yang sangat penting mengingat di Indonesia kelompok masyarakat rentan jumlahnya masih sangat besar. Mereka benar-benar membutuhkan perhatian perusahaan. (Kartini, 2009:37-38)

2.2 *Community Development*

Community Development Program (Program Pemberdayaan Masyarakat) merupakan suatu program / proyek yang bertujuan untuk mempercepat

penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, Partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan. Konsep *Community Development* telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikannya: " *as the process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities to improve the economic, social and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nations, and to enable them to contribute fully to national progress*". (Luz. A. Einsiedel 1968:7).

Definisi di atas menekankan bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.

Tindakan perusahaan yang terkait dengan *community development* dianggap perlu manakala hal tersebut dianggap vital bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (misalkan kepentingan membangun citra positif, meningkatkan daya saing/kesejahteraan masyarakat memperluas pasar, atau menghindari boikot produk perusahaan). *Community Development* dianggap sebagai perwujudan dari penyeimbang sebagai kepentingan yang berbeda-beda tersebut (*enlightened self-interest*). Teori ini sudah memasukkan hal-hal yang lebih dari sekedar hukum formal yang berlaku, misalhnya hak asasi manusia, keadilan, pelestarian lingkungan dan sebagainya. (Eferin, 2006:52-53)

2.2.1 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Suharto, 2005:57-60)

2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto, (2005:57-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Mardikanto dan Soebiato (2012:100) dalam bukunya mengenai pemberdayaan masyarakat memberikan definisi bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta

menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat oleh Slamet (2000) diartikan sebagai proses penyuluhan yang Mardikanto (2003) diartikan sebagai:

“Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan”.

Menurut Edi Suharto, (Adi, 2005: 66-67) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan mikro, *mezzo*, dan makro

1. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Pendekatan *mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Pendekatan makro. Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini

2.2.3 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses atau tahapan pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif. Namun karena proses ini untuk mewujudkan perubahan sosial maka secara kolektiflah yang dianggap sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Adapun proses pemberdayaan secara garis besar dapat dilakukan dengan lima P (5P) yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan menurut Suharto (1997 : 218-219) yang artinya:

- a. Pemungkinan (menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang menjadi optimal).
- b. Penguatan (memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya).
- c. Perlindungan (melindungi masyarakat terutama kelompok lemah dan menghindari persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah).
- d. Penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan kontribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Kesimpulannya beberapa tahapan dalam pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat, individu atau kelompok yang berada pada titik tidak berdaya untuk segera dan harus diberdayakan. Agar dapat meningkatkan kapasitas yang diarahkan pada kemandirian dan kekuatan internal. Karena pembangunan sosial adalah inti pokok dalam kehidupan sejahtera untuk dapat mengakses kebutuhan

mereka dalam melangsungkan kehidupan, dengan prinsip mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan sosial.

Adi (2008: 244-258) menjelaskan tahapan pengembangan masyarakat yang biasa dilakukan pada beberapa organisasi pelayanan masyarakat, antara kelompok yang satu dan yang lain memang tampak ada beberapa perbedaan dan kesamaannya. Akan tetapi, secara umum dari beberapa variasi yang ada, pada dasarnya tahapan yang dilakukan mencakup beberapa tahapan dibawah ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini di dalamnya terdapat tahap (a) persiapan petugas (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. (b) tahap persiapan lapangan, petugas *community worker* akan melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, *community worker* harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dari pihak terkait. Guna menjaga dan mengembangkan kontak dengan warga, *community worker* harus menawarkan bentuk kegiatan yang dapat dirasakan masyarakat secara nyata. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur warga, dalam hal ini kelompok pemuda dan remaja sehingga dapat terbentuk pemahaman yang lebih baik antara pelaku perubahan dan para warga sekitar.

2. Tahap *Assessment*

Dalam proses *assessment* dilakukan pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*Expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

Disamping itu dalam proses penilaian (*Assessment*) ini dapat pula digunakan teknik SWOT dengan melihat kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*). Dalam proses *assessment* ini, masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar masalah yang keluar dari pandangan mereka sendiri.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Program dan kegiatan yang akan mereka kembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang bersifat incidental (*one shot programme*) ataupun amal (*charity*) yang kurang dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang. Dalam proses ini, petugas bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan pada saat itu.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga

masyarakat, maupun kerja sama antara warga. Dalam upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap “perpisahan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap “mandiri”, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

2.2.3.1 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2012) pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya menumbuhkan kemampuan masyarakat dari dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat bukan sesuatu yang ditanamkan atau dicangkokkan dari luar masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses “memampukan masyarakat” dan, oleh, dan untuk” masyarakat itu sendiri, berdasarkan kemampuan sendiri. Secara lebih terinci prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan potensi masyarakat

Potensi adalah suatu kekuatan atau kemampuan yang masih terpendam. Baik individu, kelompok, maupun masyarakat memiliki potensi yang berbeda satu sama lain. Di dalam suatu masyarakat terdapat berbagai potensi, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni potensi sumber daya manusia (penduduknya) dan potensi dalam bentuk sumber daya alam, atau kondisi geografi masyarakat setempat. Baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2012:111)

2. Mengembangkan gotong-royong masyarakat

Seberapa besar pun potensi masyarakat, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tidak akan tumbuh dan berkembang dari dalam tanpa adanya gotong royong diantara anggota masyarakat itu sendiri. Peran petugas (*provider*) dalam rangka gotong royong masyarakat ini adalah memotivasi dan memfasilitasinya agar gotong royong tersebut tumbuh dari masyarakat sendiri maka pendekatan harus dilakukan melalui para tokoh masyarakat. (Notoatmodjo, 2012:112)

3. Menggali kontribusi masyarakat

Menggali dan mengembangkan potensi ekonomi masing-masing anggota masyarakat pada dasarnya adalah suatu upaya agar masing-masing anggota masyarakat berkontribusi sesuai dengan kemampuan terhadap program atau kegiatan yang direncanakan bersama. Bentuk kontribusi masing-masing anggota masyarakat berbeda-beda satu dengan yang lain, baik besarnya maupun bentuknya. Kontribusi masyarakat merupakan bentuk partisipasi masyarakat, antara lain: dalam bentuk tenaga, pemikiran atau ide-ide, dana, bahan-bahan bangunan, dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012:113)

4. Menjalinkan kemitraan

Dalam membangun kemandirian pemberdayaan masyarakat, kemitraan sangat penting peranannya. Masyarakat yang mandiri adalah perwujudan dari kemitraan di antara anggota masyarakat itu sendiri atau masyarakat dengan pihak-pihak di luar masyarakat yang bersangkutan, baik pemerintah maupun swasta. (Notoatmodjo, 2012:113)

5. Desentralisasi

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi daerah atau wilayahnya. Oleh sebab itu, segala bentuk pengambilan keputusan harus diserahkan ke tingkat operasional yaitu masyarakat setempat, sesuai dengan kultur masing-masing komunitas. (Notoatmodjo, 2012:114)

2.2.3.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Adi (2008:106-110)

Sedangkan pendapat lain juga dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto (2012: 81) pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

2.2.3.3 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Yadav (Mardikanto dan Soebiato, 2012: 82-84) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, yang seringkali dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang

berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan untuk memperbaiki hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Sayangnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu (*Research Gab*)

Setelah melakukan penelusuran penelitian terdahulu, ditemukan tiga penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut kemudian akan menjadi tambahan wacana untuk mengembangkan pola berfikir penelitian. Penelitian yang pertama ialah rujukan penelitian yang dilakukan oleh Agung Rakhmat (2013) yang berjudul “*Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Prinsip Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Kasus pada Community Development Center PT Telkom Malang*” yang menemukan bahwa ternyata TELKOM telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh KNKG, sebagai prinsip transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, *fairness*, dan prinsip independensi dan Telkom telah menggunakan prinsip GCG sebagai dasar implementasi pada praktek CSR.

Sedangkan rujukan penelitian yang kedua, ialah tesis yang dilakukan Hasan Asy'ari, SH(2009). Ia menemukan bahwa dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, PT Newmont melakukan kegiatan-kegiatan Pembangunan

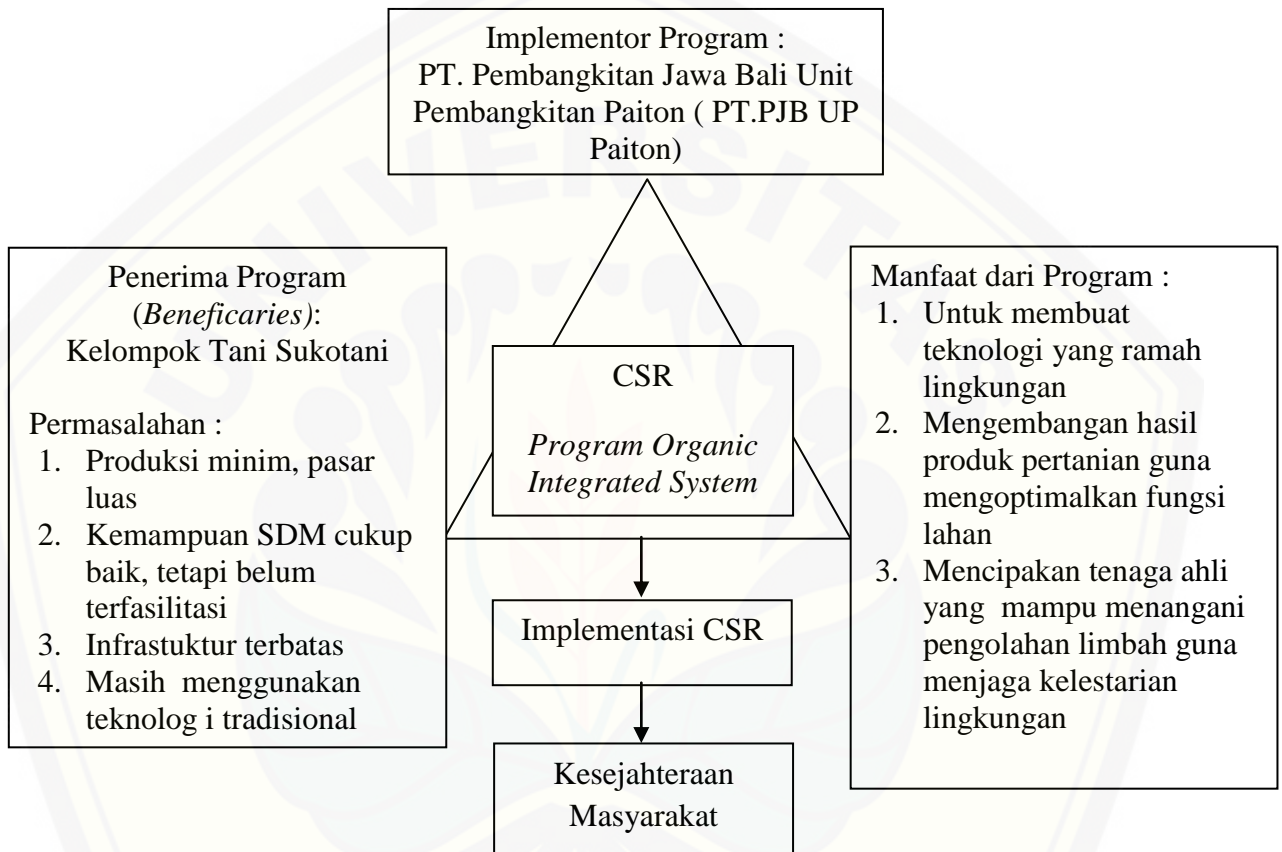
Masyarakat yaitu Pendidikan, Infrastruktur, Perbaikan Kesehatan, Pendidikan kejuruan dan Pengembangan bisnis, Program Pertanian dan Perikanan Program perbaikan laut minahasa. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui adalah meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap operasi Newmont Minahasa Raya sehingga ijin penempatan tailing PT NNT, yang mesti diperpanjang pada tahun 2005, akan tetap ditentang oleh LSM anti tambang, kontroversi lain muncul terkait daerah eksplorasi Dodo di Kecamatan Ropang yang melibatkan sembilan desa.

Rujukan penelitian yang terakhir ialah jurnal milik staff pengajar Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Sri Wahyuni (2011) yang berjudul Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Implikasinya pada model Pengembangan Strategi Perusahaan di masa depan, pada jurnal tersebut memiliki temuan penelitian sebagai berikut : (1) Program CSR merupakan program strategis yang menjadi domain keputusan tingkat korporasi (PTPN) bukan pada tingkat unit bisnis (Pabrik Gula), (2) Strategi CSR tidak dapat dilekatkan pada perumusan strategi pabrik gula tetapi akan terjadi di tingkat korporasi (PTPN), (3) Kontribusi penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat Pabrik Gula keputusan strategis tidak dapat dilakukan sehingga operasionalisasi CSR juga tidak optimal dilakukan karena wewenang untuk itu pada tingkat PTPN. Lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2.4 Kerangka Berpikir Konsep Penelitian (Road Map)

Sub-bab kerangka berpikir penelitian menjelaskan fenomena yang sedang diteliti sehingga tergambar tujuan dilakukan penelitian sesuai dengan focus kajian. Dalam hal ini penulis mengadaptasi konsep 3P Elkington. Kerangka berfikir penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Organic Integrated System (OIS) sebagai wujud CSR PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit

Pembangkitan Paiton pada kelompok tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :



Gambar 2.3 Road Map

Diolah Oleh : Penulis, 2015

Keterangan :

PT PJB UP Paiton sebagai implementor program *Organic Integrated System* (OIS) dan Kelompok Tani Sukotani merupakan *beneficiaries* program tersebut karena memiliki permasalahan yakni : (1) Produksi minim sedangkan pasar luas, (2) Kemampuan SDM cukup baik, tetapi belum terfasilitasi, (3) Infrastruktur terbatas,

(4) Masih menggunakan teknologi tradisional. Dari implementasi program tersebut manfaat yang didapatkan adalah untuk membuat teknologi yang ramah lingkungan ,mengembangkan hasil produk pertanian guna mengoptimalkan fungsi lahan, dan menciptakan tenaga ahli yang mampu menangani pengolahan limbah guna menjaga kelestarian lingkungan. Dari implementasi tersebut bertujuan pada kesejahteraan masyarakat



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis adalah menggunakan pendekatan-pendekatan penelitian sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Dalam penelitian sosial terdapat dua jenis pendekatan untuk melakukan pengolahan data yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam kajian Implementasi Program *Organic Integrated System*(OIS) Sebagai Wujud CSR PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT.PJB UP Paiton) pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, bahwa pendekatan yang sesuai dengan kajian tersebut adalah penelitian kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh Bugdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3), bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai literatur kunci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajarkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

3.2 Jenis Penelitian

Sebagaimana tujuan terhadap penelitian Implementasi Program Organic Integrated System (OIS) Sebagai Wujud CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT.PJB UP Paiton) pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, maka jenis penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif. Menurut Nabawi (2001:63), metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan suatu subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak/sebagaimana adanya. Tipe penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif dalam studi ini berusaha menggambarkan secara mendalam tentang suatu hal yang diteliti untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan berusaha untuk tidak memisahkan hal tersebut ke dalam beberapa variabel.

Bungin (2007:68) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif akan mendeskripsikan dan menganalisa mengenai Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik Sebagai Wujud CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT.PJB UP Paiton) pada Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi (Moleong, 2004:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton Jl. Raya Surabaya - Situbondo km 142 Paiton, Probolinggo 67291. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan dan menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten dan sangat terbuka dalam memberikan wawasan terhadap bidang penelitian khususnya yang terfokus dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain di perusahaan, penelitian ini dilakukan di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dimana desa tersebut merupakan lokasi Kelompok Tani Sukotani yang menjadi sasaran program *Organic Integrated System* (OIS) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton. Selain itu Kelompok Tani Sukotani merupakan kelompok tani yang dipilih oleh PT PJB UP Paiton berdasarkan hasil audiensi dengan pihak muspika Kecamatan Paiton, hal ini dikarenakan Kelompok Sukotani memiliki potensi dalam bidang pertanian, dan perlu dikembangkan, seperti yang diungkapkan oleh informan ES pada wawancara tanggal 18 Maret 2015 :

“...ada awalnya kami melakukan diskusi dengan pihak muspika, disana mereka melakukan sharing mengenai potensi sebuah kelompok tani, namanya kelompok tani sukotani. Mereka memproduksi pupuk cair dan pupuk padat, diketuai oleh bapak nasir. Bapak nasir ini memiliki resep turun temurun mengenai pupuk, bapak pula masyarakat yang datang dan mencoba belajar kepada pak nasir. Masalah yang kami lihat di sini adalah fasilitas yang kurang memadai, baik dari tempat untuk melakukan sosialisasi pembuatan pupuk oleh pak nasir, dan juga kurang terfasilitasinya produksi pupuk, dalam 1 bulan mereka hanya mampu

memproduksi 200 liter pupuk cair. Setelah itu, pada tahun 2012 PJB mulai masuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dan penyampaian informasi yang disampaikan oleh informan ES tersebut, maka menjadi dasar alasan pemilihan lokasi pada Desa Jabung Candi kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi tersebut juga di fokuskan karena Kelompok Tani Sukotani merupakan *beneficiaries* dari program *Organic Integrated System* yang dilaksanakan oleh PT PJB UP Paiton sebagai wujud CSR.

PT PJB telah mempunyai visi sebagai perusahaan yang “peduli lingkungan” dan ditegaskan kembali melalui misinya “memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang saham, pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat serta lingkungannya”. Pernyataan visi dan misi tersebut sebagai bentuk penegasan komitmen perusahaan ini terhadap kondisi sosial dan lingkungannya. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, segenap jajaran PT PJB yakni unit-unit PT PJB, telah memperlihatkan kepeduliannya baik internal (pengelolaan lingkungan internal) maupun terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menyusun dan melaksanakan CSR melalui serangkaian program-program. Serangkaian program CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG) guna mencapai keseimbangan dan keberlanjutan hidup serta jalinan kemitraan timbal balik antara perusahaan dan stakeholders. Dalam hal ini PT PJB mempunyai tanggung jawab untuk turut mengatasi permasalahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat agar dapat mengaktualisasi diri dalam mengelola lingkungan sekitarnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri baik dari aspek ekonomi, sosial maupun kelembagaan tanpa bergantung kepada pihak PT PJB atau pihak lainnya. Disamping itu secara berimbang, PT PJB juga memperhatikan aspek internal perusahaan, baik yang berkaitan dengan kesejahteraan dan keselamatan karyawan maupun pengelolaan berbagai macam limbah yang dihasilkan yang pada gilirannya akan berdampak positif

bagi lingkungan sekitarnya. (<http://humas-p.blogspot.com/2009/03/kebijakan-csr-pt-pjb.html> , diakses pada 06/05/2015).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan tehnik *nonprobability* atau non random sampling, yang notabene dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep yang dipergunakan sehingga mampu menangkap informasi kualitatif dengan mendalam untuk menentukan informan. Oleh karena itu informan yang digunakan ialah informan kunci dengan menggunakan *Theoretical Sampling*. Untuk mendapatkan pemahaman berdasarkan pengembangan analisis dan konsep digunakan *theoretical sampling*:

Tabel 3.1 *Theoretical Sampling*

Informasi yang digali	Informan Penelitian
Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik Sebagai Wujud <i>Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton</i>	<p style="text-align: center;">Informan Pokok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Divisi CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) 2. LSM Sekola Konang
	Informan Tambahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Tani Sukotani 2. Kecamatan Paiton 3. Pihak-pihak lain yang tergabung dalam program

Berdasarkan pada *Theoretical Sampling* tersebut informan dapat teridentifikasi bahwa informan penelitian dapat dengan mudah dijangkau dan diketahui oleh penulis, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dan terdiri dari informan pokok dan informan tambahan.

Adapun kriteria yang menjadi informan dari Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Merupakan anggota Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2. Terlibat secara langsung dalam kegiatan *Organic Integrated System* (OIS) yang merupakan wujud CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton
3. Bersedia menjadi informan dan mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir

Sedangkan kriteria dari implementor atau yang bersinggungan dengan program *Organic Integrated System* (OIS) sebagai wujud CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton adalah sebagai berikut :

1. Merupakan staff atau karyawan PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton yang menangani bidang CSR terkait program *Organic Integrated System* (OIS)
2. Bersedia menjadi informan dan mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir

Untuk kriteria informan dari fasilitator program OIS selaku informan pokok yakni sebagai berikut :

1. Merupakan anggota dari LSM Sekolakonang dan terlibat secara langsung dengan program *Organic Integrated System* (OIS).
2. Bersedia menjadi informan dan mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir

Dan yang terakhir yakni merupakan kriteria dari informan tambahan yakni sebagai berikut :

1. Terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam Implementasi Program *Organic Integrated System* (OIS).
2. Bersedia menjadi informan dan mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir

Metode penentuan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Purposive sampling* adalah sample yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian dan terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi (Mantra, 2004:121). Sugiyono (2005:54) menyatakan bahwa :

“Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tertentu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial”.

Dalam penelitian ini informan dipilih dan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti karena informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian (Mantra, 2004:86).Berikut adalah deskripsi informan secara umum:

1. ES

Informan ES adalah supervisor umum dan CSR PT.PJB UP Paiton.Informan ini memiliki peran yang sangat penting dalam program *Organic Integrated System* (OIS). Saat ini informan berusia sekitar 47 tahun.Dalam program OIS informan juga merupakan penggagas program, dalam hal ini beliau juga merupakan evaluator program.

2. KA

Informan KA adalah staff umum dan CSR PT.PJB UP Paiton. Informan ini merupakan penanggung jawab pertama pada program *Organic Integrated System* (OIS) dibawah struktur jabatan dari informan ES. Saat ini informan berusia sekitar 40 tahun. Beliau sudah menjadi staff PT.PJB UP Paiton selama 21 tahun.

3. M

Informan M merupakan staff umum dan CSR PT.PJB UP Paiton. Informan ini adalah penanggung jawab program OIS untuk saat ini. Sebelumnya program ditangani oleh informan KA. Saat ini informan M berusia sekitar 47 tahun.

4. Informan AN

Informan AN merupakan penerima program. Beliau adalah ketua Kelompok Tani Sukotani di Desa Jabung Subur Kecamatan Paiton dan juga merupakan trainer Tri Karya Jadi yang merupakan pengembangan dari program OIS. Saat ini AN berusia sekitar 45 tahun.

5. Informan MM

Informan MM merupakan anggota Kelompok Tani Sukotani, beliau merupakan seorang petani dan dalam kelompok sukotani menjabat sebagai sekretaris. Dalam program OIS beliau turut berpartisipasi secara langsung dan menjadi salah satu trainer di Tri Karya Jadi.

6. Informan MY

Informan MY merupakan Camat Kecamatan Paiton. Dalam program OIS informasi yang diberikan oleh informan merujuk pada peran pemerintah dalam penerapan CSR dilingkup kecamatan paiton. Program OIS bermula dari audiensi di kecamatan, untuk itu informasi dari MY menjadi penting karena bersangkutan pada tahap perencanaan program.

7. Informan AS

Informan AS merupakan direktur Sekola Konang, yakni LSM yang bermitra dengan PT.PJB UP Paiton. SekolaKonang merupakan LSM yang aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan. Peran informan AS sangat penting dalam program OIS ini, karena beliau merupakan penghubung antara Sukotani dengan PT.PJB UP Paiton.

8. Informan DAB

Informan DAB merupakan anggota dari LSM Sekola Konang. Dalam program OIS ini beliau merupakan fasilitator yang ditunjuk oleh Sekola Konang untuk menangani OIS dengan Kelompok Sukotani. Informan berusia sekitar 26 tahun.

3.4.1. Deskripsi Informan

Salah satu tujuan dari implementasi program OIS adalah untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani sukotani agar menjadi lebih maju dan mandiri. Program OIS memfokuskan pada pengembangan dari Kelompok Tani Sukotani, baik secara peningkatan sumberdaya manusia ataupun dalam peningkatan produksi. Dari uraian dibawah ini akan menjelaskan siapa saja yang te libat secara langsung dan dapat mengetahui bahwa Kelompok Sukotani yang awalnya minim produksi karena terbatas modal, menjadi kelompok tani mandiri yang memiliki kelompok tani dampingan. Dalam penelitian ini menggambil 8 informan, yang terdiridari 5 informan pokok, dan 3 informan tambahan.

3.4.1.1 InformanPokok

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 informan pokok dengan rincian 1 orang adalahSupervisor Senior Umum dan CSR, 2 orang staff Officer, Humas dan CSR, 2 orang anggota kelompok tani Sukotani yang merupakan penerima program OIS ini. Mereka dipilih sebagai informan pokok karena pengetahuan dan keterlibatan

langsung dengan implementasi program, serta merupakan implementor dan *beneficiaries*.

Tabel 3.2 Karakteristik Informan Pokok

No.	Nama	Pekerjaan
1.	ES	Supervisor Senior Umum dan CSR
2.	KA	Staff Officer, Humas dan CSR
3.	M	Staff Officer, Humas dan CSR
4.	AS	Direktur LSM Sekola Konang
5.	DAB	Anggota LSM Sekola Konang

Sumber : Data diolahdari data primer peneliti, 2015

Dari tabel di atas memaparkan bahwa informan yang penulis pilih adalah orang-orang yang benar-benar terlibat langsung dalam implementasi program OIS, yakni sebagai pelaksana program dan penerima program, yang di harapkan dapat memberikan informasi terkait implementasi program OIS.

3.4.2 Informan Tambahan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 orang sebagai informan tambahan. Informan ini dipilih guna menunjang data yang diperoleh peneliti dari informan-informan pokok. Informan tambahan dipilih berdasarkan keterkaitan dengan implementasi program, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ketiga informan ini terdiri dari 2 orang penerima program ,dan 1 orang merupakan yang mewakili peranpemerintah.

Tabel 3.3 Informan Tambahan

No.	Nama Informan	Pekerjaan
1.	AN	Ketua Sukotani
2.	M	Anggota Sukotani
3.	MY	CamatPaiton

Sumber :Diolahdari data primer peneliti, 2015

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa informan tambahan merupakan orang-orang yang berkompeten dalam memberikan informasi terkait implementasi program OIS, dan juga merupakan orang-orang yang masih terlibat dalam implementasi program OIS. Sehingga, informasi yang diberikan dapat menunjang hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya menggunakan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan akan mempengaruhi hasil dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan, maka pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dan tepat antara lain :

3.5.1 Observasi

Observasi dapat dilakukan secara formal ataupun non formal. Irawan (2006:71) menyatakan bahwa : “Observasi juga tidak mudah digunakan. Teknik ini memerlukan sensitifitas dan juga kejelian yang sangat tinggi dari penelitiannya. Objek yang dievaluasi bisa bersifat nyata (*tangible*) seperti benda-benda, gerakan, perilaku. Akan tetapi objek juga bisa bersifat (*intangible*) seperti suasana atau situasi. Anda bisa merekam suara-suara mendesis seperti angin (*tangible*) atau anda melaporkan hasil pengamatan berupa suasana sunyi senyap yang mencekam (*intangible*)”.

Menurut Sanapia (1990:70-78) observasi dalam suatu penelitian kualitatif meliputi tiga elemen utama, yaitu :

1. Observasi lokasi dan fisik tempat suatu lokasi itu berlangsung. Dalam hal ini dibutuhkan observasi tempat yang menjadi aktualisasi kegiatan pelaksanaan program pertanian berbasis organik yaitu rumah bapak Nasir sebagai basis kelompok sukotani dan PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton), hal ini untuk memperoleh gambaran tentang implementasi program pertanian berbasis organik.

2. Observasi manusia-manusia pelaku yang menduduki status atau posisi tertentu. adapun pelaku tersebut meliputi divisi CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton), kelompok tani sukotani, dan pihak lain yang terlibat kerjasama dalam program tersebut. Hal ini untuk mengetahui karakteristik mereka, seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya.
3. Kegiatan atau aktifitas para pelaku pada lokasi atau tempat berlangsungnya situasi sosial. Disini peneliti melihat model, aktifitas, tingkah laku, peristiwa yang terjadi, waktu dari implementasi itu sendiri.

Adapun teknik mendapatkan gambaran yang jelas dari tiga elemen observasi diatas, yaitu peneliti hadir dan berbaur langsung dengan kelompok sukotani, LSM Sekola Konang dan divisi CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) untuk melakukan pengamatan secara dekat, sehingga dari pengamatan tersebut diperoleh data tentang implementasi program pertanian berbasis organik, baik itu data primer ataupun data sekunder.

3.5.2 Wawancara

Moleong (1994:135) wawancara adalah percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan langsung. Fungsi wawancara disini adalah sebagai data primer dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in deep interview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara yang bersifat bebas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, sehingga penulis dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh pihak yang diwawancarai dan menggambarkan secara objektif didalam mengetahui implementasi pertanian berbasis organik.

Proses wawancara dilakukan di PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton), LSM Sekola Konang, Kelompok Tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dan lembaga

serta pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi Program *Organic Integrated System* (OIS) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton). Pada proses wawancara, peneliti akan berusaha menciptakan suasana nyaman mungkin bagi informan, yang nantinya dapat memberikan kesempatan bagi informan untuk menggambarkan informasi sesuai dengan keadaan dari informan itu sendiri, menceritakan pengalaman-pengalaman, serta implementasi program pertanian berbasis organik.

Dalam menggali informasi yang lebih mendalam peneliti menggunakan penunjuk umum wawancara hal ini bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok bahan informasi yang akan digali dapat tercakup sepenuhnya, dan dapat menunjang kelengkapan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk menggali informasi mengenai implementasi program *Organic Integrated System* (OIS) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton pada kelompok tani Sukotani di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut :

1. ES

Informan ES adalah supervisor umum dan CSR PT. PJB UP Paiton. Wawancara dengan ES dilakukan di PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton pada 3 kali kesempatan wawancara, yakni tanggal 18 Maret 2015, 22 Oktober 2015 dan 31 Oktober 2015. Wawancara dilakukan beberapa kali karena dibutuhkan informasi yang cukup dalam mengenai implementasi program *Organic Integrated System* (OIS). Wawancara pertama dilakukan guna untuk mendapatkan informasi mengenai program CSR yang di laksanakan oleh PT.PJB UP Paiton, pada wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa PT.PJB UP Paiton melaksanakan beberapa program yang juga terfokus pada lingkungan, pemberdayaan dan ekonomi

yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam wawancara pertama tersebut diketahui bahwa salah satu program yang dilaksanakan, yakni program *Organic Integrated System* (OIS) telah mendapatkan penghargaan di Pemerintah Pusat. Pada wawancara kedua dilakukan dengan orientasi informasi mengenai tahapan awal dan proses dari implementasi program *Organic Integrated System* (OIS), dan diketahui bahwa dalam implementasinya, PT.PJB UP Paiton melakukan hubungan kemitraan dengan LSM Sekola Konang. Dan wawancara yang ketiga berfokus pada informasi mengenai tahapan pelaporan, monitoring, dan evaluasi, serta perkembangan program *Organic Integrated System* (OIS) dan hubungan kemitraan yang telah dilakukan.

2. KA

Informan KA adalah staff umum dan csr PT.PJB UP Paiton. Informan ini merupakan penanggung jawab pertama pada program *Organic Integrated System* (OIS). Wawancara dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2015 dan 22 Oktober 2015 di PT.PJB UP Paiton. Wawancara dilakukan beberapa kali karena informan merupakan implementor program *Organic Integrated System* (OIS). Wawancara pertama dilakukan dengan fokus informasi terkait tahapan awal program *Organic Integrated System* (OIS) yang dilakukan, serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa penerima program *Organic Integrated System* (OIS) yakni kelompok tani Sukotani.

3. M

Informan M merupakan staff umum dan CSR PT.PJB UP Paiton, wawancara dengan informan M dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2015 di PT.PJB UP Paiton. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari program *Organic Integrated System* (OIS) yang masih berjalan. Diketahui bahwa program *Organic Integrated System* (OIS) telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya membentuk lembaga Tri Karya Jadi yang

merupakan *Training Center* yang dimiliki oleh kelompok Sukotani, disamping itu kelompok tani Sukotani telah memiliki kelompok tani binaan, yakni di desa Jabung Sisir. Informasi yang di gali dengan informan M juga untuk mengetahui bagaimana hubungan kemitraan yang masih sedang berjalan dengan LSM Sekolakonang, serta untuk mengetahui bagaimana PT.PJB UP Paiton melakukan monitoring, evaluasi dan sistem pelaporan program *Organic Integrated System (OIS)*.

4. Informan AN

Informan AN merupakan penerima program *Organic Integrated System (OIS)*. Informan AN adalah ketua kelompok tani Sukotani. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015 di *Training Center* Tri Karya Jadi. Tujuan dari wawancara yang dilakukan dengan informan AN untuk mengetahui proses awal program *Organic Integrated System (OIS)* kepada kelompok tani sukotani, manfaat yang telah diperoleh dari program *Organic Integrated System (OIS)*, dan perubahan sebelum serta sesudah program *Organic Integrated System (OIS)* berjalan. Dari informasi yang didapatkan pada wawancara tersebut diketahui program *Organic Integrated System (OIS)* awalnya kelompok tani Sukotani didatangi langsung oleh staff PT.PJB UP Paiton, mereka melihat kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani sukotani dan kemudian berkunjung lagi pada kesempatan kedua untuk mulai membahas kegiatan CSR. Yang kemudian pada perkembangannya di fasilitasi oleh LSM Sekolakonang selaku mitra CSR PT.PJB UP Paiton untuk program *Organic Integrated System (OIS)*.

5. Informan MM

Informan MM merupakan anggota Kelompok Tani Sukotani. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2015 di *Training Center* Tri Karya Jadi. Informasi yang di dapatkan dari wawancara tersebut guna mengetahui manfaat yang diperoleh kelompok tani Sukotani dengan adanya program *Organic Integrated System (OIS)*. Informan MM juga merupakan salah satu

trainer di Tri Karya Jadi, informasi yang didapatkan akan memperkuat informasi mengenai implementasi program *Organic Integrated System* (OIS). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan MM, diketahui bahwa anggota kelompok, terutama yang tergabung dalam Tri Karya Jadi telah mengalami peningkatan kemampuan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan sebelum dan sesudah masuknya program *Organic Integrated System* (OIS).

6. Informan MY

Informan MY merupakan Camat Kecamatan Paiton. Wawancara dilakukan pada tanggal 03 November 2015 di Kecamatan Paiton. Informasi yang didapatkan dari informan MY terkait dengan peran pemerintah dalam hal ini yakni Kecamatan Paiton dalam implementasi program CSR yang dilakukan oleh korporasi di wilayah Kecamatan Paiton, dalam hal khususnya PT.PJB UP Paiton. Dari hasil wawancara yang didapatkan, pemerintah disini cukup berperan penting. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan audiensi yang difasilitasi kecamatan paiton dengan korporasi yang berada di wilayah kecamatan paiton. Dari hasil audiensi tersebut pemerintah menawarkan atau melakukan *sharing* terkait isu isu yang ada di masyarakat dan belum tercover oleh pemerintah. Program *Organic Integrated System* (OIS) berawal dari hasil audiensi tersebut.

7. Informan AS

Informan AS merupakan direktur LSM Sekola konang. Wawancara dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2015 di Sukodadi *basecamp* Sekolakonang. Informasi yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan yakni hubungan kemitraan yang dilakukan oleh LSM Sekolakonang dengan PT.PJB UP Paiton. Kerjasama tersebut dimulai pada tahun 2013 pada kegiatan *workshop* ESD (*Education System for Development*). LSM Sekolakonang merupakan mitra CSR untuk program *Organic Integrated System* (OIS) dan telah terikat dalam MoU yang

mengatur bahwa LSM Sekolakonang sebagai fasilitator program *Organic Integrated System* (OIS) untuk kelompok tani Sukotani. Informasi yang digali dari informan AS juga terkait dengan hubungan kemitraan, sistem pelaporan, monitoring, evaluasi, serta hambatan dan keberhasilan program.

8. Informan DAB

Informan DAB merupakan anggota dari LSM Sekola Konang dan fasilitator yang ditugaskan oleh Sekola Konang untuk menangani program *Organic Integrated System* (OIS). Informan DAB terlibat langsung dalam program *Organic Integrated System* (OIS), sehingga informasi yang diberikan sangat penting. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2015 di *basecamp* Sekola Konang Sukodadi. Informasi yang diberikan mengenai perkembangan program *Organic Integrated System* (OIS), hambatan dan keberhasilan program, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Sukotani, komunikasi sebagai mitra yang dilakukan dengan PT.PJB UP Paiton. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sebagai fasilitator, informan aktif melakukan komunikasi dengan kedua pihak, yakni kelompok tani Sukotani dan PT.PJB UP Paiton.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan dokumentasi. “Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena permintaan seorang peneliti” (Moleong, 2007:161). Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang menunjang terhadap permasalahan yang diajukan, dengan cara membaca beberapa sumber masukan dan mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu mendapatkan data monografi, demografi dan data lainnya yang dianggap perlu untuk menyempurnakan penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain pedoman pelaksanaan program pertanian berbasis organik, sasaran program, serta hasil dari pelaksanaan program pertanian berbasis organik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi yang ada terkait program OIS, diantaranya adalah MoU antara PT.PJB UP Paiton dengan LSM Sekola Konang dan laporan kegiatan dari sekola konang kepada PT.PJB UP Paiton dan laporan yang di dokumentasikan pada kegiatan OIS yang telah dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian. Terutama menganalisis data secara cermat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dimulai sejak pertama kali peneliti melakukan observasi awal di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2000:6) deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata, dan bukan angka-angka. Sehingga data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. data yang telah terkumpul, kemudian dipelajari, ditelaah, untuk selanjutnya diabstraksi secara cermat dan sistematis agar didapatkan penelitian yang mendalam dan komperhensif.

Berikut adalah proses analisis data penelitian kualitatif menurut Irawan (2006: 76) :

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kameram dan lain-lain.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti menulis apa yang sesuai dan sama persis dengan pembicaraan saat wawancara dilakukan.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang data yang sudah di transkrip dan menemukan hal-hal penting yang kemudian di ambil kata kuncinya dan kata kunci ini yang nantinya akan diberi kode.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai mensesederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam suatu satu besaran.

5. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan satu sumber data lainnya. Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data tersebut.

7. Penyimpulan Akhir

Kesimpulan terakhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

3.7 Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologi menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja. Oleh karena itu harus dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Menurut Moleong (2005:178), menyatakan bahwa pemeriksaan data dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satu di antaranya menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi tiga unsur yaitu sumber, metode dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang implementasi program *Organic Integrated System* (OIS) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton di kelompok tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam bab 4, maka permasalahan yang sudah dirumuskan terdahulu dapat terjawab sebagai berikut ;

Terdapat beberapa tahapan dalam implementasi program OIS, yakni :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini peran pemerintah terlibat di dalamnya, yaitu melalui kegiatan audience yang dilaksanakan di kecamatan paiton pada tahun 2011 yang mengundang korporasi yang berada pada wilayah Kecamatan Paiton, dalam hal ini PT PJB UP Paiton menghadiri acara tersebut dengan diwakili oleh divisi umum dan CSR. Setelah mengikuti audiensi tersebut PT PJB UP Paiton membawa hasil rekomendasi program CSR mengenai Kelompok Tani Sukotani yang berada di desa Jabung Candi Kecamatan Paiton yang memiliki potensi untuk diberdayakan tetapi belum tercover oleh pemerintahan. Sehingga langkah selanjutnya, PT PJB UP Paiton yang diwakili oleh Divisi Umum dan CSR melakukan kunjungan tidak resmi kepada Kelompok Tani Sukotani untuk melakukan observasi yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan.

2. Tahapan *Assessment*

Pada tahapan ini, PT PJB UP Paiton yang diwakili oleh Divisi umum dan CSR melakukan kunjungan berikutnya setelah pada tahapan persiapan sebelumnya. Pada tahapan ini PT PJB UP Paiton mengidentifikasi bantuan yang akan diberikan kepada Kelompok Tani Sukotani. Dan dalam tahapan ini PT PJB UP Paiton bersama dengan Kelompok Tani Sukotani berdiskusi mengenai potensi dan kebutuhan yang dapat menunjang pemberdayaan pada kelompok sukotani yang nantinya akan di rancang sebagai program CSR.

3. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini PT PJB UP Paiton melakukan hubungan kemitraan dengan LSM Sekola Konang. Berawal dari kegiatan yang di adakan oleh LSM Sekolakonang yang dihadiri oleh PT PJB UP Paiton dan juga Kelompok Tani Sukotani. Hubungan kemitraan ini dijalin sejak tahun 2013, dan bertujuan agar implementasi OIS dapat berjalan lebih fokus dan mempermudah Kelompok Tani Sukotani dalam berkomunikasi, sehingga masalah-masalah atau kendala yang muncul menyangkut program OIS dihadapi dapat cepat di atasi.

4. Tahapan Performulasian

Dalam tahapan ini, setelah program atau rencana kegiatan telah tersusun, PT PJB UP Paiton bersama dengan LSM Sekolakonang menjalin kerjasama yang kemudian tertuang dalam MoU. LSM Sekola Konang berperan sebagai fasilitator program OIS, dalam MoU tersebut tertuang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan juga berapa dana yang dibutuhkan dalam kegiatan atau program tersebut.

5. Tahapan Pelaksanaan atau Tahapan Implementasi

Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dalam implementasi program. Dalam hal ini, implementasi program OIS terbagi dalam kegiatan-kegiatan yang di fasilitasi oleh LSM Sekolakonang. Kegiatan yang telah dilaksanakan yakni : (1)Study Banding ke IPB ,(2)*Training of Trainer*,(3)Study Banding ke PPLH Seloliman, (4)Pembentukan Tri KaryaJadi. Dalam implementasinya, meskipun ada fasilitator program, tetapi PT PJB UP Paiton tidak melepaskan atau tidak terlibat dalam kegiatan yang dijalankan oleh fasilitator program, tetapi juga tetap memonitoring kegiatan yang dijalankan.

6. Tahapam Evaluasi

Setelah kegiatan dijalankan, maka LSM Sekolakonang membuat dan kemudian menyerahkan laporan kegiatan dalam bentuk laporan kegiatan dengan format deskripsi, laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh LSM Sekolakonang akan langsung diserahkan kepada Divisi Umum dan CSR PT PJB UP Paiton. Dalam hal ini, laporan kegiatan diserahkan berdasarkan Termin yang disepakati dan tertuang dalam MoU.

7. Tahapan Terminasi

Pada tahapan terminasi ini, program OIS belum bisa diterminasi secara resmi, karena rencana program ini akan berjalan hingga pada tahun 2018. Terminasi yang dilakukan hanya berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan saja.

5.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa bentuk tanggung jawab sosial PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton pada program *Organic Integrated System* (OIS) di kelompok tani Sukotani berjalan cukup baik. Pada tahapan perencanaan sudah berjalan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari bantuan dan kegiatan yang diberikan kepada kelompok tani Sukotani sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, dan kegiatan yang diberikan tidak bersifat *charity* semata, tetapi berupa program pemberdayaan. Dalam hubungan antara PT.PJB UP Paiton dengan kelompok tani Sukotani sangat berjalan baik, komunikasi dan monitoring yang dilakukan implementor program rutin.

Untuk kelompok tani Sukotani dalam hal administrasi masih kurang, terutama dalam menyusun atau mengarsipkan profil kelompok serta data anggota. Dalam teknologi yang digunakan sudah cukup baik, tetapi perlu adanya pelatihan mengenai administrasi, yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah di dapatkan oleh Kelompok Tani Sukotani.

Terkait dengan hubungan kemitraan yang dijalin antara PT.PJB UP Paiton dengan sekelakonang, berjalan kurang maksimal. Hal tersebut karena penulis beberapa kali menemui sikap tidak puas di antara hubungan kemitraan tersebut. Tetapi, hal tersebut tidak mengganggu implementasi OIS di kelompok tani Sukotani. Meskipun demikian, hendaknya komunikasi yang dijalin antara PT.PJB UP Paiton dengan LSM Sekolakonang dapat diperbaiki. Selain itu, ketidakpuasan hubungan kemitraan dapat dilihat dari sistem laporan kegiatan yang menjadi acuan dalam evaluasi tidak sesuai dengan harapan dari PT.PJB UP Paiton. Sedangkan, perusahaan tidak bisa begitu saja menuntut sistem laporan yang kurang tepat, hal tersebut dikarenakan tidak tercantum dalam MoU mengenai hal tersebut. Hendaknya dalam MoU disepakai dan dijelaskan tidak haya mengenai kegiatan dan jumlah dana yang diberikan, tetapi juga terkait sistem pelaporan, monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan nantinya, terutama dari PT.PJB UP Paiton kepada LSM Sekolakonang sebagai mitranya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Departemen Ilmu Administrasi UI.
- Kartini,Dwi .2009. *Corporate Sosial Responbility, Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*, Bandung : PT Refika Aditama
- Lako, Andreas,Prof.Dr.2011. *Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akutansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexi.J.Dr,MA.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandng : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi.J.Dr,MA.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandng : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi.J.Dr,MA.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandng : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M Nurdizal, Asep Efendi, Emir Wicaksana .2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Social Responbility (CSR)*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Sanapiah, Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : YA3(Yayasan Asah Asih Asuh).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Wibhawa, Budhi, Santoso Tri Raharjo, Hery Wibowo, Nurliana C. Apsari. 2011. *Social Entrepreneurship, Social Enterprise, & Corporate Social Responsibility*, Bandung : Widya Padjajaran

Jurnal

Asy'ari, Hasan .2009. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), Sebagai Modal Sosial Pada PT Newmont*

Rakhmat, Agung .2013., Jurnal : *Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Prinsip Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Kasus Pada Community Development Center PT Telkom Malang)*

Wahyuni, Sri. 2011. Jurnal : *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Implikasinya Pada Model, Pengembangan Strategi Perusahaan di Masa Depan.*

Internet

<http://humas-p.blogspot.com/2009/03/kebijakan-csr-pt-pjb.html> (diakses pada 05 Mei 2015)

www.probolinggakab.go.id (diakses pada 01 Juni 2015)

www.kraksaan-online.com/2014/08/abdul-nasir-dapat-penghargaan-inovasi.html?m=1 (diakses pada 18 Mei 2015)

<http://www.ptpjb.com/index.php/id/component/k2/item/336-unit-pembangkitan-paiton> (diakses pada 05 Mei 2015)

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_26.html (diakses pada 05 Mei 2015)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara akan menjawab pertanyaan penelitian, sehingga unsur-unsur dalam pertanyaan penelitian menjadi landasan untuk penulis membuat pedoman wawancara.

“Bagaimana Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik sebagai wujud Corporate Social Responsibility (CSR) PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton pada kelompok tani Sukotani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?”

Kebutuhan informasi juga dilihat dari siapa informan penelitian ini misalnya dapat dilihat dari theoretical sampling penelitian

Tabel 3.1 Theoretical Sampling Penelitian

Informasi yang digali	Informan Penelitian	
	Status	Pihak
Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik Sebagai Wujud <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton	Informan Pokok	1. Divisi CSR PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) 2. Kelompok Tani Sukotani
	Informan Tambahan	1. Kecamatan Paiton 2. Kelompok lain yang tergabung dalam program

Sumber: Data diolah penulis, 2015

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN BERBASIS ORGANIK SEBAGAI
WUJUD *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT PEMBANGKITAN
JAWA BALI UNIT PEMBANGKITAN PAITON**

(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Suko Tani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton
Kabupaten Probolinggo)

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.
2. Data Informan akan menjadi rahasia penulis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK PT PEMBANGKITAN JAWA BALI UNIT
PEMBANGKITAN PAITON (PT PJB UP PAITON)**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Lama Menjabat :
4. Alamat :
5. Jenis Kelamin :
6. Umur : Tahun

B. Visi dan Misi Lembaga

1. Apa Visi Dari PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) ?
2. Apa Misi dari PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton (PT PJB UP Paiton) ?

C. Implementor Program

1. Siapa saja pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam implementasi program pertanian berbasis organik ini?

D. Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik

1. Bagaimana tahap perencanaan program ini ?
2. Apakah ada pihak lain yang membantu dalam implementasi program ini?
3. Kapan pelaksanaan program ini ?
4. Dimana program ini di laksanakan ?
5. Apa tujuan dilaksanakan program ini ?
6. Apakah yang menjadi dasar dari implementasi program ini ?
7. Sampai kapan program ini dilaksanakan ?
8. Mengapa kelompok tani sukotani desa Jabung Candi Kecamatan Paiton menjadi penerima program ini ?
9. Apa yang menjadi indikator keberhasilan program ini ?

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik

1. Adakah faktor pendorong dalam implementasi program ini ?
2. Adakah faktor penghambat dalam implementasi program ini ?

F. Dukungan pemerintah

1. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap implementasi program ini ?
2. Apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung implementasi program ini ?

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN BERBASIS ORGANIK SEBAGAI
WUJUD *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT PEMBANGKITAN
JAWA BALI UNIT PEMBANGKITAN PAITON**

(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Suko Tani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton
Kabupaten Probolinggo)

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.
2. Data Informan akan menjadi rahasia penulis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK KELOMPOK TANI SUKOTANI DESA
JABUNG CANDI KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan di Kelompok :
3. Lama Menjadi Anggota :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Jenis Kelamin :
7. Umur : Tahun

B. Historis Kelompok Tani

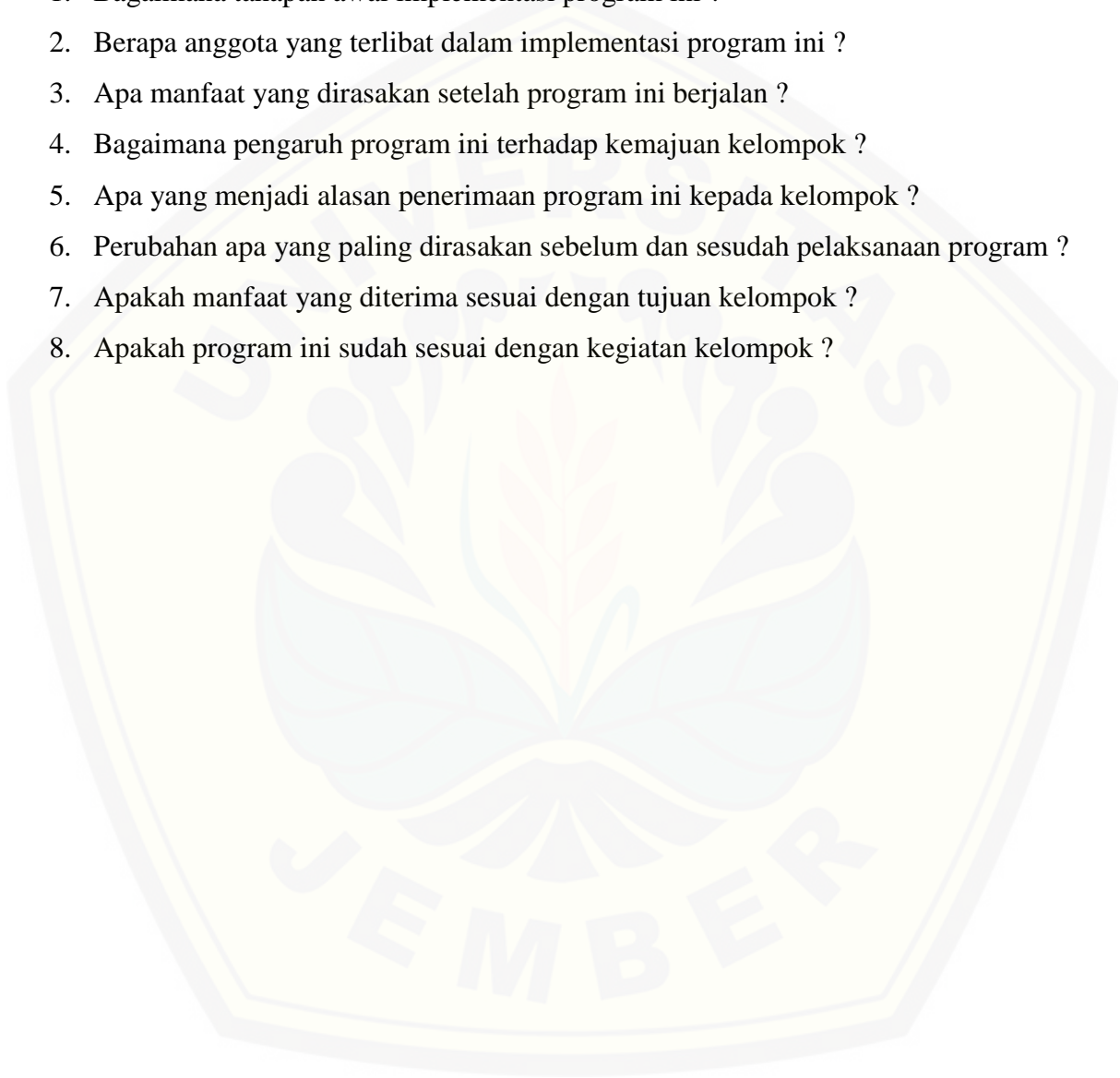
1. Bagaimana sejarah Kelompok Tani Sukotani terbentuk ?
2. Apakah ada pihak-pihak yang membantu dalam pendirian Kelompok Tani Sukotani ini ?

C. Visi dan Misi

1. Apa Visi dari Kelompok Tani Sukotani desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?
2. Apa Misi dari Kelompok Tani Sukotani desa Jabung Candi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?

D. Implementasi Program Pertanian Berbasis Organik

1. Bagaimana tahapan awal implementasi program ini ?
2. Berapa anggota yang terlibat dalam implementasi program ini ?
3. Apa manfaat yang dirasakan setelah program ini berjalan ?
4. Bagaimana pengaruh program ini terhadap kemajuan kelompok ?
5. Apa yang menjadi alasan penerimaan program ini kepada kelompok ?
6. Perubahan apa yang paling dirasakan sebelum dan sesudah pelaksanaan program ?
7. Apakah manfaat yang diterima sesuai dengan tujuan kelompok ?
8. Apakah program ini sudah sesuai dengan kegiatan kelompok ?



**IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN BERBASIS ORGANIK SEBAGAI
WUJUD *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT PEMBANGKITAN
JAWA BALI UNIT PEMBANGKITAN PAITON**

(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Suko Tani Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton
Kabupaten Probolinggo)

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.
2. Data Informan akan menjadi rahasia penulis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DAERAH ATAU
KECAMATAN PAITON**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur : Tahun

B. Implementasi Program

1. Bagaimana peran pemerintah setempat terhadap implementasi program untuk masyarakat khususnya dalam bidang csr ?
2. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap implementasi program pertanian berbasis organik sebagai wujud csr PT PJB UP Paiton kepada kelompok tani Sukotani ?
3. Apakah pemerintah setempat dilibatkan langsung dalam implementasi program tersebut ?

4. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap Kelompok Tani Sukotani di Desa Jabung Candi Kecamatan Paiton ?
5. Apakah ada program khusus mengenai CSR di Kecamatan Paiton ?
6. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan pemerintah khususnya dalam bidang CSR ?



Lampiran 2

REDUKSI DATA

IMPLEMENTASI PROGRAM PERTANIAN BERBASIS ORGANIC INTEGRATED SYSTEM (OIS) SEBAGAI WUJUD *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT PEMBANGKITAN JAWA BALI UNIT PEMBANGKITAN PAITON
(STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK TANI SUKO TANI DESA JABUNG CANDI KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO)

No.	Implementasi Program	Reduksi Data
1.	Tahapan implementasi program	<p>“Tahap perencanaannya, kalau secara corporate dibuat perencanaan kemudian dijabarkan menjadi rencana kerja dari Sub Direktorat dari perusahaan kemudian turun menjadi rencana kerja Direktorat dan Sub Direktorat yaitu Humas dan CSR. Setelah itu turun ke Unit dari Kantor Pusat ke Paiton dan menjadi pengesahan dan itu dilakukan setiap bulan April di tahun sebelumnya. Contohnya untuk tahun 2016 ini sudah selesai perencanaannya pada tahun 2015.” (KA,01-102015)</p> <p>“Ceritanya dulu itu orang PJB kesini, itu waktu kita membuat pupuk padat teman-teman itu pakai gerobak. Lalu ketahuan orang PJB terus kesini kalau tidak salah 10 hari setelah hari itu mereka masuk ke kelompok suko tani ini.” (MM,19-10-2015)</p> <p>“Itu jelas pemerintah yang berdasarkan hasil musyawarah. Disitu ada beberapa program yang diajukan oleh masyarakat yang tidak tercover oleh anggaran yang ada di APBD. Yang tidak tercover disitu kita sarankan kepada rakyat untuk kita cover melalui CSR PLTU. Itu yang sering kita lakukan dan rakyat tentu setuju dengan hal itu. Karena terlalu lama kalau menunggu kita.” (MY,04-11-2015)</p> <p>“Jadi setau saya CSR itu secara tiba tiba tahun 2011 berkunjung ketempat pekerjaan saya di Rumah Kompos dengan acara Silaturahmi bukan semata-mata dia membawa nama CSR atau PJB.minggu kedua datang lagi dengan menggunakan seragam. “Iho Bapak yang kemarin ya?” “Ya Pak.”. “Kenapa kok balik lagi?ada mungkin</p>

	<p>yang bisa saya bantu?”. “begini pak. Saya ingin bermitra.” Jadi ternyata saya ini sudah masuk di Inovasi itu tadi. Setelah 4 I tadi sudah terlewati akhirnya Inovasi sekarang yang harus dilakukan dan datanglah CSR menawarkan mitra tetapi mitra itu harus dipertanggung jawabkan. “Pertama namanya mitra ini pak harus berbagi hasil.” “lho kalau saya tidak Pak, saya justru ingin membantu.” Katanya orang CSR. “oh gak mungkin Pak, orang yang sudah membiayai atau memodali apali memberikan support dan sumbangsi segala macam itu mustahil bagi saya kalau gak dapat apa-apa.” “saya jujur datang kesini, saya salut terhadap organisasi Pak Nasir yang sudah bisa berjalan tanpa ada dukungan dari orang lain tapi tetap berjalan. Saya ingin membantu dan memberikan apa yang bapak Nasir dan kawan-kawan butuhkan.” Akhirnya anda jangan memberi saya atau saya jangan meminta silahkan anda lihat pekerjaan saya, apa sih yang dibutuhkan. Waktu itu kita mengambil bahan pupuk yaitu kotoran ternak sapi menggunakan gerobak yang sekarang sudah dimuseumkan. “Pak Nasir kalau mengangkut ini kemampuannya berapa kali?” “paling Full paking hanya 3 kali.” “Bagaimana kalau saya membantu bapak Nasir Kendaraan saja?” “kalau bapak rela silahkan bapak berikan.kalau tidak rela tidak usah.seperti saya sudah membantu pak Nasir dengan kendaraan tapi pak Nasir tidak memberi apa-apa?” nah itu yang saya takutkan. “tidak Pak Nasir, yang saya butuhkan itu hanya Pak Nasir untuk bekerja lebih giat, produksinya lebih tinggi.” “okeh” dan diterimalah oleh saya. Terus yang kedua datang lagi di SIDAK lagi, ketika sedang bekerja dengan alat yang berat “Pak Nasir, kalau diberikan mesin kopter bagaimana?” “mau dong Pak.” Jadi alat saya dari CSR itu Estafet. Tidak semata-mata saya butuh kopi kemudian diberi teh. Kebutuhan kopi ya diberi kopi. Jadi kebutuhan saya alat angkut ya diberikan alat angkutnya saja dan langsung saya pergunakan. Kemudian dia tanya, “mampu produksi berapa ton sekarang Pak?” “mampu produksi 5 ton kata saya”. Seperti itulah kerjasama CSR dengan kelompok tani ini</p>
--	---

	<p>melalui sejarah, bukan semata-mata saya diberikan sesuatu dengan mudah. Kita diuji dulu kelayakannya seperti apa. Dan saya dapat gedung ini karena saya dapat kunjungan kerja dari dewan Kaltim, kalimantan timur dan yang namanya dewan harus ada ruangan khusus jangan dibawa ketempat kompor yang kotor, katanya orang PJB. Kalo katanya saya tidak, “kenapa kok kunjung ke saya? kan pekerjaan saya seperti ini. ya terima saja.” Tapi dengan mitra saya CSR itu dibuatkan ruangan kerja. “ya silahkan Pak, karena saya hanya disuruh menempati, kalau disuruh membuat ya tidak mungkin, tetap yang berkunjung ke saya saya terima apa adanya gak akan saya muluk-muluk.” Dan dibangunlah tempat ini. Gedung ini yang dibangun oleh CSR, karena saya sering dikunjungi oleh para dosen dan DPR serta Kementerian sehingga dibuatlah gedung ini. Ketiga karena saya sering berbicara manual, akhirnya saya disekolahkan di IPB, Institut Pertanian Bogor bersama 7 orang lainnya dibiayai oleh CSR. Saya dikirim sebagai ahli tanah di IPB selama satu bulan. Jadi setau saya CSR itu secara tiba tiba tahun 2011 berkunjung ketempat pekerjaan saya di Rumah Kompos dengan acara Silaturrohim bukan semata-mata dia membawa nama CSR atau PJB. minggu kedua datang lagi dengan menggunakan seragam. “lho Bapak yang kemarin ya?” “Ya Pak.”. “Kenapa kok balik lagi? ada mungkin yang bisa saya bantu?”. “begini pak. Saya ingin bermitra.” Jadi ternyata saya ini sudah masuk di Inovasi itu tadi. Setelah 4 I tadi sudah terlewati akhirnya Inovasi sekarang yang harus dilakukan dan datanglah CSR menawarkan mitra tetapi mitra itu harus dipertanggung jawabkan. “Pertama namanya mitra ini pak harus berbagi hasil.” “lho kalau saya tidak Pak, saya justru ingin membantu.” Katanya orang CSR. “oh gak mungkin Pak, orang yang sudah membiayai atau memodali apali memberikan support dan sumbangsi segala macam itu mustahil bagi saya kalau gak dapat apa-apa.” “saya jujur datang kesini, saya salut terhadap organisasi Pak Nasir yang sudah bisa berjalan tanpa ada dukungan</p>
--	--

	<p>dari orang lain tapi tetap berjalan. Saya ingin membantu dan memberikan apa yang bapak Nasir dan kawan-kawan butuhkan.” Akhirnya anda jangan memberi saya atau saya jangan meminta silahkan anda lihat pekerjaan saya, apa sih yang dibutuhkan. Waktu itu kita mengambil bahan pupuk yaitu kotoran ternak sapi menggunakan gerobak yang sekarang sudah dimuseumkan. “Pak Nasir kalau mengangkut ini kemampuannya berapa kali?” “paling Full paking hanya 3 kali.” “Bagaimana kalau saya membantu bapak Nasir Kendaraan saja?” “kalau bapak rela silahkan bapak berikan.kalau tidak rela tidak usah.seperti saya sudah membantu pak Nasir dengan kendaraan tapi pak Nasir tidak memberi apa-apa?” nah itu yang saya takutkan. “tidak Pak Nasir, yang saya butuhkan itu hanya Pak Nasir untuk bekerja lebih giat, produksinya lebih tinggi.” “okeh” dan diterimalah oleh saya. Terus yang kedua datang lagi di SIDAK lagi, ketika sedang bekerja dengan alat yang berat “Pak Nasir, kalau diberikan mesin kopter bagaimana?” “mau dong Pak.” Jadi alat saya dari CSR itu Estafet. Tidak semata-mata saya butuh kopi kemudian diberi teh. Kebutuhan kopi ya diberi kopi. Jadi kebutuhan saya alat angkut ya diberikan alat angkutnya saja dan langsung saya pergunakan. Kemudian dia tanya, “mampu produksi berapa ton sekarang Pak?” “mampu produksi 5 ton kata saya”. Seperti itulah kerjasama CSR dengan kelompok tani ini melalui sejarah, bukan semata-mata saya diberikan sesuatu dengan mudah. Kita diuji dulu kelayakannya seperti apa. Dan saya dapat gedung ini karena saya dapat kunjungan kerja dari dewan Kaltim, kalimantan timur dan yang namanya dewan harus ada ruangan khusus jangan dibawa ketempat kompor yang kotor, katanya orang PJB. Kalo katanya saya tidak, “kenapa kok kunjung ke saya?kan pekerjaan saya seperti ini.ya terima saja.” Tapi dengan mitra saya CSR itu dibuatkan ruangan kerja. “ya silahkan Pak, karena saya hanya disuruh menempati, kalau disuruh membuat ya tidak mungkin, tetap yang berkunjung ke saya saya terima apa adanya gak akan saya muluk-muluk.” Dan dibangunlah tempat ini.</p>
--	---

		<p>Gedung ini yang dibangun oleh CSR, karena saya sering dikunjungi oleh para dosen dan DPR serta Kementrian sehingga dibuatlah gedung ini. Ketiga karena saya sering berbicara manual, akhirnya saya disekolahkan di IPB, Institut Pertanian Bogor bersama 7 orang lainnya dibiayai oleh CSR. Saya dikirim sebagai ahli tanah di IPB selama satu bulan” (AN, 15-10-2015)</p>
<p>2.</p>	<p>Hambatan program</p>	<p>“Hambatan itu pasti muncul, hambatan yang terasa pertama karena kita bekerja dengan petani, petani itu memang waktunya lebih banyak berada di lahan. Sehingga ketika kita akan menjalankan kegiatan, kita kadang terbentur oleh kegiatan mereka karena kita sadar bahwa program ini merupakan program stimulan, maksudnya peningkatan kapasitas petani tersebut, jadi kita tidak boleh untuk menahan kegiatan mereka yang khususnya berhubungan dengan ekonomi mereka. Jadi kadang-kadang waktunya panen padi ya kita harus mengalah, kedua awal awal memang kendala bahasa, rata-rata beberapa orang sulit untuk mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik, rata-rata Madura, tapi, lama kelamaan hambatan itu sudah hilang karena proses pendampingannya itu ditekankan menggunakan bahasa Indonesia. Itu juga lebih memudahkan mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia saat mereka memberikan training kepada orang-orang yang datang. Trus hambatan yang lain itu waktu di tahun pertama itu yang mengerjakan hanya dua orang saya dengan pak anton sofyan, jadi dua orang mengurus segala macam. Waktu itu memang sudah dibagi, saya yang lebih sering ke sukotani, pak anton dating juga, tetapi lebih pada koordinasi bagaimana kegiatan ini dengan PJB seperti itu, jadi kita bagi. Hambatan yang lain kalau 2014, hambatan yang lain itu karena ini waktu itu kegiatannya kan ditengah- tengahnya itu mepet dengan hari kemerdekaan serta hari raya, jadi ada sekitar satu sampai dua bulan itu kita bener bener tidak menjalanka kegiatan. Tapi kita tetap dating kesana komunikasi, jadi tidak ada putus komunikasi disamping itu sukotani juga mendapatkan order dari BLH untuk</p>

		<p>memberikan pelatihan di beberapa tempat, mangkanya kita harus mengalah, sekalian kita juga mengukur sejauh mana setelah kita training apakah sudah mampu untuk menjadi trainer, ternyata mampu, bahkan sampai sekarang dari pelatihan lalu itu masih banyak anggota-anggota yang sudah di latih itu sering komunikasi dengan pak nasir dan kawan-kawan.” (DAB, 21 Oktober 2015)</p> <p>“Kalau program OIS sendiri sebenarnya tidak ada hambatan, tapi memang sebuah produk pertanian itu tergantung dari petaninya itu sendiri...” (ES , 22 Oktober 2015)</p> <p>“Tidak ada.” (MM, 19 Oktober 2015)</p> <p>“Faktor penghambat mungkin relatif masalah budaya, tetapi itu sudah kami atasi dengan program education (kurang jelas) dan itu merupakan metode untuk merubah mainset mereka yang selama ini bahwa petani itu hanya petani saja. Jadi dengan metode itu diajarkan bagaimana petani dapat memecahkan masalah sendiri, bisa mencari solusi sendiri sampai mereka melaksanakan apa yang disepakati oleh tim 3 pilar tersebut. Jadi penghambat utama lebih di budaya dan kebiasaan masyarakat.” (KA, 01 Oktober 2015)</p> <p>“Ada kendalanya, kendalanya begini cita-cita pak nasir dan kawan-kawan untuk menjadi trainer itu tentu terkendala oleh aktifitas utama mereka. Aktifitas utama mereka kan bertani bukan pengajar pertanian. Sehingga hasil yang dicapai dari proses mengajar tdak boleh dijadikan uang tetapi dikembalikan lagi sebagai semangat cita-cita berbagi kepada orang lain. Sehingga kami memanfaatkan filosofi mereka sendiri yaitu 5I.” (AS, 01 Oktober 2015)</p> <p>“....untuk hambatannya adalah, ada beberapa orang yang tidak suka dengan program. Tetapi itu sudah kita selesaikan.” (M, 29 Oktober 2015)</p>
3.	Keberhasilan program	“Pendorong dari program ini adalah dari perusahaannya. Intinya kedepan nanti

		<p>harapan saya, PJB Paiton dapat melakukan keamanan, kenyamanan dan kepuasan...” (M,29 Oktober 2015)</p> <p>“Manfaatnya salah satunya menambah perekonomian terhadap kelompok Suka Tani. Dulunya kami masih membuat pupuk cair maupun padat dengan manual tetapi sekarang sudah ada alatnya sendiri jadi mempercepat produksi. Dan meningkatkan produksi dari yang kecil menjadi yang besar untuk sekarang.” (AN, 15 Oktober 2015)</p> <p>“Karena program ini semua peralatan sudah tercukupi oleh PJB. Semenjak kita bergabung di Pertanian Selaras Alam, semua kebutuhan sama PJB itu dipenuhi.” (MM,19 Oktober 2015)</p> <p>“Ya mungkin, karena Suko Tani ini berjalan dan anggotanya sangat banyak dan bisa merasakan hasilnya sendiri. Hasilnya dari pupuk cair dan pupuk padat itu temen-temenkan sukses semua. Mungkin dari itu PJB menerimanya.” (MM,19 Oktober 2015)</p>
<p>4.</p>	<p>Kemitraan</p>	<p>“Kalau menurut saya lebih baik kalau lewat Sekolakonang. Karena teman-teman dari Sekolakonang kan lebih akrab semua dan lebih leluasa untuk berbicara bagi kelompok Suko Tani ini.” (MM,19 Oktober 2015)</p> <p>“Kalau dulu tidak sampai satu minggu datang. Kadang-kadang 2 hari, paling lama itu 3 hari. Kalau sekarang paling lama 10 hari karena kalau ada keluhan dari teman-teman cukup ke Sekolakonang. Ke mas Dinan dan mas Anton.” (MM,19 Oktober 2015)</p>

Lampiran 3

Research Gab

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul Penelitian	<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI PRINSIP IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Kasus pada Community Development Center PT Telkom Malang)</i>	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI MODAL SOSIAL PADA PT NEWMONT	Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Implikasinya pada Model Pengembangan Strategi Perusahaan di masa Depan
Tahun Penelitian	2013	2009	2011
Peneliti	Agung Rakhmat	HASAN ASY'ARI, SH.	Sri Wahyuni
Pertanyaan Penelitian	(1) Bagaimana penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam perusahaan dan penerapannya pada praktik CSR ? (2) Bagaimana prinsip-prinsip dan dasar hukum CSR yang diterapkan dalam praktik ? (3) Bagaimana program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT. TELKOM ?	1. Bagaimana implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT Newmont pada wilayah sekitar perusahaan? 2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh PT Newmont dalam implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> tersebut?	Bagaimana proses implementasi tanggung jawab sosial (perusahaan) di kedua pabrik gula tersebut dan apa implikasi-implikasi yang ditimbulkan pada strateginya di masa datang?

<p>Temuan</p>	<p>TELKOM telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh KNKG, seperti prinsip transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, <i>fairness</i>, dan prinsip independensi. TELKOM telah menggunakan prinsip GCG sebagai dasar implementasi pada praktek CSR</p>	<p>Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, PT Newmont melakukan kegiatan-kegiatan Pembangunan Masyarakat yaitu pendidikan, Infrastruktur, Perbaikan Kesehatan, Pendidikan Kejuruan dan Pengembangan Bisnis, Program Pertanian dan Perikanan, Program Perbaikan Habitat Laut Minahasa. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui adalah meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap operasi Newmont Minahasa Raya sehingga izin penempatan tailing PT NNT, yang mesti diperpanjang pada tahun 2005, akan tetap</p>	<p>(1) Program CSR merupakan program strategis yang menjadi domain keputusan tingkat korporasi (PTPN) bukan pada tingkat unit bisnis (Pabrik Gula); (2) Strategi CSR tidak dapat dilekatkan pada perumusan strategi pabrik gula tetapi akan terjadi pada tingkat korporasi (PTPN); (3) Kontribusi penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat Pabrik Gula keputusan strategis tidak dapat dilakukan sehingga operasionalisasi CSR juga tidak optimal dilakukan karena wewenang untuk itu pada tingkat PTPN.</p>
---------------	--	---	---

		<p>ditentang oleh LSM anti tambang, Kontroversi lain muncul terkait daerah eksplorasi Dodo di kecamatan Ropang yang melibatkan sembilan desa.</p>	
Metode	<p>Penelitian Kualitatif dengan Strategi atau Pendekatan Studi Kasus</p>	Kualitatif	<p>Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>), dan dokumentasi. Metode analisis data digunakan menggunakan perspektif <i>fenomenologis</i>.</p>
Keunggulan penelitian	<p>Menggambarkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik/<i>good corporate governance</i> (GCG) terhadap pelaksanaan praktik Tanggungjawab Sosial Perusahaan/<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</p>	<p>Menggambarkan penerapan CSR yang sesuai dengan visi korporasi dan amanat pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh</p>	<p>Membahas mengenai bidang <i>business policy</i> dan <i>busniess ethics</i> dalam Program CSR</p>

		perusahaan dalam implementasinya.	
Persamaan dengan penelitian ini	Memfokuskan pada Implementasi atau Pelaksanaan CSR	Mengetahui pelaksanaan dan program CSR perusahaan.	Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan CSR dan manfaat yang diperoleh Masyarakat.
Perbedaan dengan penelitian ini	Memfokuskan pada <i>good corporate governance</i> (GCG) terhadap pelaksanaan praktik Tanggungjawab Sosial Perusahaan/ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Telkom Indonesia	Memfokuskan pada kajian Hukum mengenai Implementasi CSR	Memfokuskan bahasan kepada pengembangan teoritik bidang <i>business policy</i> dan <i>busniess ethics</i>

Firefly Movement 2013 - 2023



Rehabilitasi Kawasan "Taman Hidup" dan
Penyelamatan Habitat Kunang-kunang
sebagai Upaya Meningkatkan
Daya Dukung (Jasa) Lingkungan
serta Pengembangan Ekowisata
sebagai model pembelajaran tatakelola
lingkungan yang berkelanjutan

Eko Antony Sofian
(Direktur)



Profil Company

- **Sekola “Konang” (sanggar belajar tatakelola lingkungan)** berdiri sejak 18 Oktober 2012 sebagai organisasi komunitas pemerhati tatakelola lingkungan. Berangkat dari keperihatinan bersama mendapati berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitar, diyakini sebagian besar disebabkan oleh tatakelola yang tidak baik.
- **Visi besar kami;**

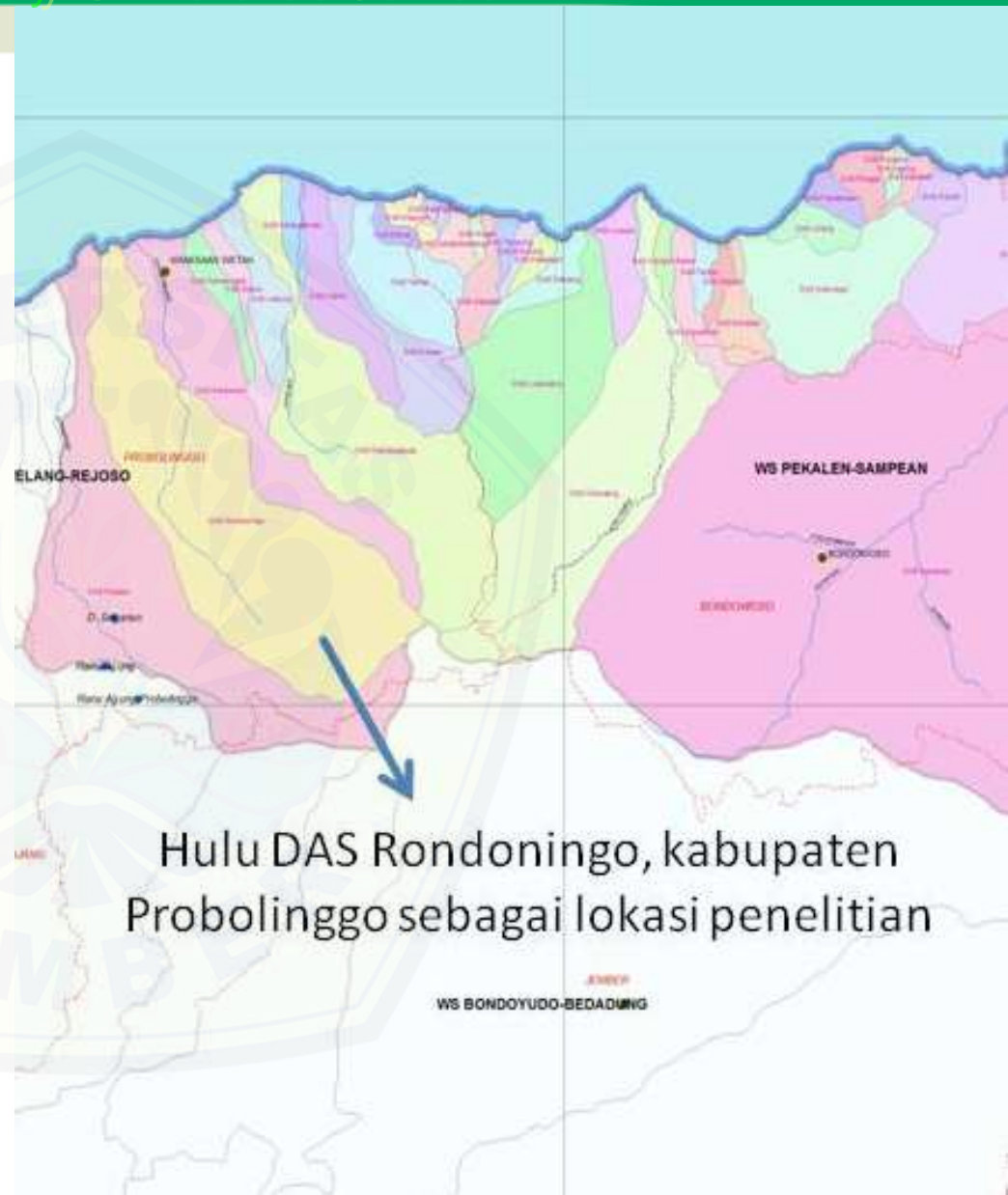
“Terwujudnya kelestarian alam melalui upaya perbaikan kualitas pendidikan dan tatakelola lingkungan yang bertanggungjawab”
- **Misi dan Objective kami;**
 1. Berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.
 2. Berperan aktif dalam berbagai gerakan konservasi dan penyelamatan lahan.
 3. Berperan aktif dalam pengembangan konsep ekowisata untuk mendukung program pengembangan pariwisata daerah.

Project Location

❑ Kawasan Hulu DAS Rondoningo

Desa Bremit, terletak di kawasan hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rondoningo, dan merupakan salah satu sentra pertanian di kabupaten Probolinggo.

Tepatnya, berada di lereng Gunung Argopuro dengan ketinggian 1064 mdpl dan kaya akan sumberdaya air yang berasal dari daya dukung reservoir alami “Taman Hidup” serta tanah yang subur telah menjadikan sector pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama di kawasan tersebut.





**Batas perairan
"Taman Hidup"
pada tahun 2012 lalu**

Problem Analysis

1. Penurunan kemampuan Taman Hidup sebagai daerah tangkapan air akibat pembalakan liar dan kerusakan habitat alami telah dirasakan dari waktu ke waktu. Hal ini mengancam ketersediaan air bagi masyarakat desa Bremsi dan sekitar untuk kebutuhan domestik dan pertanian.
2. Sementara, konsentrasi penggunaan pestisida dan pupuk kimia pada lahan pertanian telah memberi andil pada hilangnya beberapa biota (bio-indikator lingkungan).
3. Satu diantaranya adalah hilangnya hewan Kunang-kunang dari beberapa habitat alaminya. Asumsi sementara telah mengalami penurunan jumlah hingga 70% di hampir semua permukaan bumi, tidak terkecuali di kawasan Pertanian desa Bremsi.

Problem Analysis

4. Sementara, program pengembangan kawasan wisata B3 (Bromo-Bentar-Bremi) dapat menjadi ancaman baru bagi keberlanjutan “ekosistem” Desa Bremi jika tidak landasi desain dan kebijakan tatakelola kawasan yang berkelanjutan.
5. Satu diantaranya, kebutuhan akan hunian semakin tinggi sebagai dampak negatif pembangunan sektor pariwisata daerah dan menjadi ancaman baru terhadap eksisting lahan produktif (pertanian).
6. Belum lagi, laju perubahan ekologi secara cepat dan masive diyakini dapat memberi dampak pada berbagai perubahan sosial yang tidak diinginkan.

Meningkatkan kualitas dan daya dukung (jasa) lingkungan serta mengurangi ancaman degradasi lingkungan pada DAS Rondonigo dan Taman Hidup

Specific Objectives :

1. Melakukan Rehabilitasi kawasan hulu sampai “Taman Hidup” dengan aktif melakukan penanaman pohon ficus rasemosa (pohon elo gondang) dan ficus benjamina (pohon beringin).
2. Aktif melibatkan partisipasi jejaring sekolah Adiwiyata Kabupaten Probolinggo dalam program kampanye penyelamatan kunang-kunang sebagai “Pengasuh” Kunang-kunang.
3. Aktif menjalankan praktik pertanian selaras alam (organic farming).



Project goal 2 (sosio-economy)

Meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat Desa Bremi dari sektor pengembangan kawasan Wisata Berwawasan Lingkungan (ecotourism).

- Aktif mengembangkan modul dan panduan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dan pengembangan kurikulum Educations for Sustainable Development.
- Membuat jalur intrepetasi wisata edutainment (Observasi kehidupan Kunang-kunang, Ekosistem Hutan Tropis, Ekosistem Desa Hutan, Pertanian Organik, Komposting, Bio Gas, Outbond Training, dll).
- Aktif memasarkan paket progam edutainment pada jaringan sekolah, perusahaan dan instansi pemerintah.



**TERIMA
KASIH...!**

